PENGARUH 5C KEPADA ANGGOTA TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH* DI KSPPS MUAMALAH BERKAH SEJAHTERA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

ROSYALINA A. PATMANEGARA

NIM. C74213149

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyalina A. Patmanegara

NIM : C74213149

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Februari 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

3159CAEF670590269

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Rosyalina A. Patmanegara

NIM. C74213149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rosyalina A. Patmanegara NIM. C74213149 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 11 Januari 2018

Pembimbing,

Sri Wigati, M.EI

NIP: 197302212009122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Rosyalina A. Patmanegara NIM. C74213149 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at, tanggal 26 Januari 2018, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Sri Wigati, M. EI
NIP: 197302212009122001

Penguji II,

Dr. Mugiyati, M. EI
NIP: 197102261997032001

Penguji III,

Samsul Anam, MM
NIP: 196803072008011017

Penguji IV,

Ridha Amaliyah, S. IP, MBA
NIP: 201409001

Surabaya, 26 Januari 2018
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Akh. Muzakki, M. Ag, Grad. Dip. SEA, M. Phil, Ph. D
NIP: 197402091998031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyalina Alviyanti Patmanegara
NIM : C74213149
Fakultas/Jurusan : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail address : Rosyalinalviyantigmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH 5C KEPADA ANGGOTA TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH* DI KSPPS MUAMALAH BERKAH SEJAHTERA SURABAYA.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Februari 2018

Penulis

(Rosyalina A. Patmanegara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Pengaruh Kelayakan 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya" merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yaitu bagaimana pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* secara simultan kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya, selanjutnya menguji bagaimana pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* secara parsial kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 231 anggota. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel 146 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random. Teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis regresi logistik .

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel bebas 5C (*character, capacity, capital, collateral dan condition*) secara simultan memiliki pengaruh signifikan, hal ini diperoleh karena nilai Sig. 0,001 lebih rendah dibandingkan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang artinya Ho ditolak H_1 diterima. Begitu juga dengan hasil penelitian secara parsial, dari hasil analisis data diperoleh *character* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya, dapat diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,015 < 0,05. *Capacity* (X_2) berpengaruh tidak signifikan sebab nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,403 > 0,05. *Capital* (X_3) berpengaruh tidak signifikan sebab nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,052 > 0,05. *Collateral* (X_4) berpengaruh tidak signifikan sebab nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,216 > 0,05. *Condition* (X_5) tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaraan pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya, dapat diketahui tingkat signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,552 > 0,05.

Saran bagi KSPPS MBS Surabaya hendaknya dapat lebih tegas dan selektif dalam pemberian pembiayaan *murābaḥah* dengan lebih mempertimbangkan penilaian prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) secara profesional. Tujuannya untuk mengetahui kualitas anggota dalam pengembalian pembayaran pembiayaan, agar pembayaran diterima dengan lancar.

Kata kunci: *character, capacity, capital, collateral, condition,* kelancaraan pembayaran, pembiayaan murābaḥah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
DAFTAR TRANSLITASI xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
A. Landasan Teori 11
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 42
C. Kerangka Konseptual 48
D. Hipotesis 49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 50
A. Jenis Penelitian 50
B. Waktu dan Tempat Penelitian 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel 51
D. Variabel Penelitian 53
E. Definisi Operasional 54
F. Uji Validitas dan Reliabilitas 58
G. Data dan Sumber data 60
H. Teknik Pengumpulan Data 60
I. Teknik Analisis Data 61
BAB IV HASIL PENELITIAN 66
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 66
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 66
2. Karakteristik Responden 79
B. Tanggapan Responden atas Instrumen Penelitian 84
C. Uji Validitas dan Reliabilitas 88
D. Teknik Analisis Data 90
BAB V PEMBAHASAN 101
BAB VI PENUTUP 117
A. Kesimpulan 117
B. Saran 119
C. Keterbatasan Penelitian 120
DAFTAR PUSTAKA 121
LAMPIRAN 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Perkembangan Jumlah Anggota Pembiayaan *Murābaḥah* 4
1.2 Kolektabilitas Pembiayaan KSPPS MBS Surabaya..... 6
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu..... 46
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 79
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 80
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir 81
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan..... 81
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan..... 82
4.6 Karakteristik Responden Besarnya Pembiayaan..... 83
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu 83
4.8 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Character* (X_1) 84
4.9 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Capacity* (X_2) 85
4.10 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Capital* (X_3) 86
4.11 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Collateral* (X_4)..... 86
4.12 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Condition* (X_5)..... 87
4.13 Hasil Uji Validitas 88
4.14 Hasil Uji Reliabilitas 90
4.15 Regresi Logistik..... 91
4.16 Uji Hosmer and Lemeshow Test 92
4.17 Uji Omnimbus Tests of Model Coefficients.....93
4.18 Uji Wald.....94
4.19 Uji Koefisien Determinasi..... 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Konseptual.....48

4.1 Struktur Organisasi KSPPS MBS Surabaya 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*. Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi dikalangan masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat luas.[1]

Lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang melakukan kegiatan utamanya di bidang keuangan, dalam bentuk penghimpunan dan penyaluran dana, portofolio saham maupun obligasi serta bentuk lainnya sesuai prinsip-prinsip syariah. Dalam satu dasawarsa belakangan ini perkembangan industri lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan yang sangat pesat seperti perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal

[1] Muhammad Ridwan, Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), (Yogyakarta: UII Press 2004), hlm 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah, reksadana syariah, obligasi syariah, pegadaian syariah, *Baitul Māl Wat Tamwil* (BMT).[2]

Pada tanggal 25 September 2015, Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi. Peraturan Menteri ini merubah status KJKS kepada KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) dengan menghapus Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 Tentang Pedoman Standart Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah Dan Unit Jasa Keuangan Syariah. Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015, KSPPS adalah koperasi yang kegiatan usahanya meliputi simpanan, pinjaman dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq/sedekah, dan wakaf.[3] KSPPS MBS (Muamalah Berkah Sejahtera) merupakan lembaga koperasi syariah yang berada di Surabaya Selatan. Terletak di Jl. Cipta

---

[2] Nur Lailah, et al., *Lembaga Keuangan Islam Non Bank,* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), hlm 6.

[3] Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 tentang Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi, BAB 1 pasal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanggal III-A/54F Surabaya. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam dan pembiayaan, yaitu dimana koperasi ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk anggota ataupun masyarakat sebagai sarana penyimpanan, peminjaman, dan investasi dana. Lembaga keuangan tersebut didirikan dilatarbelakangi karena keprihatinan makin merebaknya praktik bank *thithil* (rentenir), khusunya yang terjadi di daerah Gayungan Surabaya. Salah satu faktor adanya bank *thithil* ini dikarenakan masyarakat dengan mudah mendapatkan pinjaman dana tanpa dengan proses yang terbelit-belit. Namun faktanya yang terjadi, masyarakat semakin terbebani karena tambahan bunga yang diberikan rentenir. Dari permasalahan diatas KSPPS MBS hadir bagi masyarakat sebagai solusi dan kesempatan dalam mengenalkan koperasi syariah terutama produknya.

Pembiayaan dalam istilah konvensional disebut kredit. Salah satu aspek penting dalam perbankan syariah adalah proses pembiayaan. Yang dimaksud dengan proses pembiayaan yang sehat adalah proses pembiayaan yang berimplikasi kepada investasi halal dan baik serta menghasilkan *return* sebagaimana diharapkan, atau bahkan lebih. Pada bank syariah, proses pembiayaan yang sehat tidak hanya berimplikasi kondisis bank yang sehat, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kinerja sektor rill yang dibiayai.[4]

---

[4] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007) hlm 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe, I Trust,* saya percaya, saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang berarti *Trust* berarti lembaga pembiayaan selaku *ṣābib al māl* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.[5]

*Murābaḥ*ah merupakan produk pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli, produk ini paling diminati oleh anggota KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera dibanding produk pembiayaan lain seperti *muḍarabah, ijārah, dan qardhul hasan*. Dari keempat jenis produk tersebut, hanya produk *muḍarabah* dinilai kurang dipilih anggota. Karena dalam akad *muḍarabah* terdapat unsur syirkah atau kerjasama, kemudian kerjasama yang dilakukan tentunya bukan kerja sama antara harta dengan harta atau tenaga dengan tenaga, melainkan antara harta dengan tenaga. Resiko dalam pembiayaan *muḍarabah* juga lebih besar dibandingkan pembiayaan *murābaḥ*ah.

Tabel 1.1
Perkembangan jumlah Anggota pembiayaan Murabahah

Tahun	Anggota
2014	295
2015	272
2016	231
2017 (juli)	126

[5] Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) hlm 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas terdapat penurunan anggota dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan belum adanya prosedur yang mewajibkan kepada calon anggota untuk mendaftarkan diri sebagai anggota koperasi. Sehingga ditahun 2016 adanya prosedur yang tetapkan oleh KSPPS mengakibatkan penurunan anggota secara drastis.

Dalam bermuamalah (jual beli, hutang piutang, sewa menywa dan lainnya) dituntut adanya pengelolaan yang baik dan profesional berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) atau BMT tidak bisa dikelola hanya dengan bekal semangat saja, namun harus memperhatikan pula aspek ekonominya dan manajemen keuangan supaya dapat memaksimalkan pengelolaan dana. Dalam upaya memaksimalkan pengelolaan dana tersebut, maka manajemen BMT harus memperhatikan tiga aspek penting dalam pembiayaan yakni: aman, lancar, dan menguntungkan.[6]

Proses pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS MBS pada umumnya sama dengan lembaga keuangan yang lainnya, sebelum memberikan pembiayaan pihak KSPPS juga memikirkan adanya resiko pembiayaan. Pembiayaan dengan basis *murābaḥah* dapat menimbulkan resiko bagi LKS, timbulnya resiko ini dapat terjadi dikarenakan terhambatnya pengembalian program pembiayaan oleh anggota seperti penunggakkan bahkan kemacetan pembayaran angsuran program pembiayaan. Untuk memastikan bahwa modal yang diberikan aman, lancar, dan

[6] Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakkti, 2009) hlm 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan, maka dari itu sebelum memutuskan pemberian pembiayaan KSPPS MBS harus melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu kepada anggota.

Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis. Dalam praktiknya terdapat beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan kelayakan suatu kredit. Adapun prinsip yang diterapkan dalam pemberian pembiayaan adalah prinsip *"5-C" yaitu: Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions.* Prinsip *"5-C"* tersebut kadang ditambahkan dengan *"1-C" yaitu Constraint.*[7] Analisa pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai kebijakan dari lembaga itu sendiri, namun beberapa kasus dalam konteks produk pembiayaan seringkali yang digunakan untuk kriteria penilaian secara umum ialah metode analisa dengan prinsip 5C.

Tabel 1.2
Kolektabilitas pembiayaan KSPPS MBS Surabaya

Tahun	2014	2015	2016
Lancar	Rp. 1.172.213.795	Rp. 1.363.343.973	Rp. 1.577.542.247
Kurang Lancar	Rp. 38.786.000	Rp. 49.805.000	Rp. 52.720.000
Diragukan	Rp. 1.600.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.250.000
Macet	Rp. 38.784.000	Rp. 48.995.000	Rp. 58.910.000
Jumlah	Rp. 1.251.383.795	Rp. 1.463.843.973	Rp. 1.695.242.247

Sumber: Olahan data laporan keuangan KSPPS MBS Surabaya (20 Juli 2017)

Dapat dilihat dari perkembangan kolektabilitas pembiayaan di KSPPS MBS Surabaya semakin tahun mengalami peningkatan, namun jumlah pembiayaan macet juga meningkat. Meningkatnya pembiayaan

[7] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2006), hlm 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macet tersebut dikarenakan oleh ketidaklancaran anggota dalam melakukan pembayaran angsuran, yang akhirnya menyebabkan tunggakkan. Setiap Lembaga keuangan KSPPS akan berusaha untuk memberikan pembiayaan yang layak kepada anggotanya, terkadang dalam prakteknya masih selalu ditemukan adanya pembiayaan macet. Pembiayaan macet yang terjadi dapat memberikan dampak kurang baik bagi KSPPS MBS Semakin besar pembiayaan macet yang dihadapi KSPPS maka semakin menurun tingkat likuiditas dan solvabilitas.

Salah satu cara yang harus dilakukan oleh pihak lembaga dalam mengatasi ketidaklancaran pembayaran angsuran ialah dengan melakukan pengawasan dan penagihan secara tepat dan tegas kepada para anggota setiap perbulannya. Anggota juga seharusnya mempunyai itikad untuk langsung melakukan pembayaran tanpa menunggu harus ditagih, sehingga masalah kelancaran pembayaran angsuran tetap terjadi. Padahal apabila anggota melakukan pembayaran rutin sebelum jangka waktu yang ditentukan, akan disediakan bonus oleh KSPPS MBS.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adanya analisis pembiayan yang diterapkan menggunakan 5C, ternyata belum menjamin adanya pembiayaan yang sehat. Namun masih sering ditemukan anggota yang melakukan penunggakan, adapun kesalahan tersebut bisa dikarenakan karena anggota mengalami kesulitan likuiditas kehilangan pendapatan dan peningkatan pengeluaran yang tidak terduga. Maka dari itu untuk menjawab masalah yang terkait, pengaruh analisis pembiayaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan 5C sangatlah menarik untuk diteliti dengan mengaitkan kelancaran pembayaran pembiayaan *Murābaḥ*ah oleh anggota. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH 5C KEPADA ANGGOTA TERHADAP KELANCARAN PEMBAYARAN PEMBIAYAAN *MURĀBAḤAH* DI KSPPS MUAMALAH BERKAH SEJAHTERA SURABAYA"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini guna menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara simultan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥ*ah di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara parsial terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara simultan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara parsial terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia koperasi.

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Institusi

      Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh 5C kepada anggota terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

b. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Sebagai bahan tambahan informasi untuk pengembangan serta masukan dalam penentuan analisis yang baik dan efisien di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya sehingga lebih mampu dijadikan evaluasi mengenai pencegahan adanya pembiayaan macet.

c. Bagi peneliti

1) Untuk menambah wawasan dan pengalaman terkait dengan operasional pembiayaan.
2) Untuk bahan pertimbangan antara teori yang telah didapat selama di dalam perkuliahan dengan praktek yang ada di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha. [1]

Pengertian pembiayaan sebagaimana disebutkan dalam keputusan menteri koperasi usaha kecil dan menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen 91/Kep/M.KUKM/IX/2004). *Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima pihak koperasi sesuai akad disertai dengan pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan*

[1] Ismail, *Perbankan Syariah,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.[2]

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting. *Pertama,* aspek syar'i, dimana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syari'ah harus tetap berpedoman pada syari'at Islam (antara lain tidak mengandung unsur *maysīr, garar, riba,* serta bidang usahanya harus halal). *Kedua,* aspek ekonomi, yaitu dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.[3]

b. Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:[4]

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

---

[2] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT),* (Yogyakarta: UII Press 2004), hlm 88.
[3] Rahmat Ilyas "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah", Jurnal Penelitian STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Vol 9, No. 1, (2015)
[4] Ismail, *Perbankan Syariah*..., hlm 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kepercayaan (*Trust)*

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajiban.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktiu pembayaran kembali pembiayaan hinga 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Jangka menengah merupakan jangka yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayan yang lebih dari 3 tahun.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

c. Risiko Pembiayaan

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992. UU Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam Penjelasan 37 UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank atau LKS mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaanya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.[5]

Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaanya, maka akan timbul berbagai resiko yang harus ditanggung oleh bank antara lain berupa:

1) Utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar;
2) Margin/Bagi hasil/ *Fee* tidak dibayar;

[5] Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah.* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membengkaknya biaya yang dikeluarkan;

4) Turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness)*

Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*non performing financing/NPFs)* yang disebabkan oleh faktor intern bank.[6]

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern. *Faktor intern* adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan dengan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluara, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, dan permodalan yang tidak cukup. *Faktor ekstern* adalah faktor-faktor yang berarda di luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.[7]

Untuk menentukan langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan

[6] Ibid.,
[7] Ibid., 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasalah disebabkan oleh faktor eksternal seperti bencana alam, bank tidak perlu lagi melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu adalah bagaimana membantu nasabah untuk segera memperoleh pergantian dari pihak perusahaan asuransi. Perlu diteliti adalah faktor internal, yaitu yang terjadi karena sebab-sebab manajerial. Apabila bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari bulan ke bulan, dari tahun ke tahun, lalu timbul pembiayaan bermasalah, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali apabila aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulita keuangan, perlu diteliti sebab-sebab pembiayaan bermasalah secara lebih mendalam. Mungkin kesulitan itu disengaja oleh manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal-hal yang tidak jujur.[8]

d. Kelancaran Pembiayaan

Bank melakukan penggolongan kredit berdasarkan kelancaran pelunasannya menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non-performing.* Kredit *performing* disebut juga kredit yang tidak bermasalah, dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:[9]

1) Kredit dengan kualitas lancar: kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan pokok dan bungan. Debitur

[8] Ibid., 73-74.
[9] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari teori Menuju Aplikasi,* (Jakarta : Kencana), hlm 121-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembayaran angsuran tepat waktusesuai dengan perjanjian kredit.

2) Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus: kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemauan membayar, yang tergolong dalam kredit pokok dan/ atau bunga sampai 90 hari.

Kredit *non-performing* merupaka kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena terdapat tunggakan. Kredit *non-performing* disebut juga dengan kredit bermasalah yang dikelompokan menjadi tiga yaitu:[10]

1) Kredit kurang lancar: merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong kurang lancar apabila:
   a) Pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari180 hari.
   b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank memburuk.
   c) Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh bank.
2) Kredit diragukan: kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan/ atau bunga. Yang tergolong kredit diragukan apabila:
   a) Penundaan pembayaran pokok dan/ atau bunga antara 180 hingga 270 hari.

[10] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pada kondisi ini hubungan debitur dengan bank semakin memburuk.

c) Informasi keuangan sudah tidak dapat dipercaya.

3) Kredit macet: kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

2. Mekanisme Analisis Pembiayaan

a. Pengertian Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Dengan melakukan analisis permohonan pembiayaan, bank syariah akan memperoleh keyakinan bahwa proyek yang akan dibiayai layak (*feasible).*[11]

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank syariah dan lembaga keungan syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan. Analisis yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan atas permohonan pembiayaan nasabah.[12]

---

[11] Ismail, *Perbankan Syariah...*, hlm 119.
[12] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis pembiayaan dilakukan dengan tujuan pembiayaan yang diberikan mencapai sasaran dan aman. Artinya pembiayaan tersebut harus diterima pengambilannya secara tertib, teratur, dan tepat waktu, sesuai dengan perjanjian antara bank dan *customer* sebagai penerima dan pemakai pembiayaan. Hal ini seperti yang terdapat dalam QS. Ali Imran (3): 75.

وَمِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ مَنْ إِن تَأْمَنْهُ بِقِنطَارٍ يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ وَمِنْهُم مَّنْ إِن تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَّا يُؤَدِّهِۦٓ إِلَيْكَ
إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَآئِمًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا۟ لَيْسَ عَلَيْنَا فِى ٱلْأُمِّيِّۦنَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى
ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾

Artinya: *"Di antara ahli Kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "Tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka Berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui."* (QS. Ali' Imran(3):75).[13]

Menurut Ruddy Tri Santoso, di dalam analisis pembiyaan, hal yang penting untuk dikemukakan adalah kepercayaan kreditur untuk menilai potensi debitur dalam membayar kembali semua kewajiban dan hutang-hutangnya. Karena sifatnya yang tidak pasti, maka analisis pembiayaan tersebut merupakan suatu seni (*art*) dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Jadi, didalam analisis pembiayaan, faktor

[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan* (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hlm 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan, waktu, dan risiko melekat erat antara satu dengan lainnya tidak bisa dipisahkan.[14]

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C dan analisis 6A. Penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam terhadap calon nasabah, perlu dilakukan oleh lembaga keuangan syariah agar pihak LKS tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.[15]

Ada beberapa pendekatan analisa pembiayaan yang dapat diterapkan oleh para pengelola bank syariah dalam kaitannya dengan pembiayaan yang akan dilakukan yaitu:[16]

1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas jaminan yang dimiliki oleh peminjam.
2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah.
3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang telah diambil.

---

[14] Ruddy Tri Santoso, *Kredit Usaha Perbankan*, (Yogyakarta: ANDI, 1996, Cet 1), hlm 32.
[15] Ismail, *Perbankan Syariah*..., hlm 120.
[16] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP UMPYKPN, 2006) hlm 261

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memperhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam.
5) Pendekatan fungsi-fungsi bank, artinya bank memperhatikan fungsinya sebagai lembaga *intermediery* keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan.

Menurut Muhamad dalam bukunya, analisis pembiayaan memiliki dua tujuan, yaitu; tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum analisis pembiayaan adalah; pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi, jasa-jasa, bahkan konsumsi yang kesemuanya ditujukan untuk untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan tujuan khusus analisis pembiayaan adalah:

1) Untuk menilai kelayaka n usaha calon peminjam
2) Untuk menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan
3) Untuk menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.[17]

Dalam menganalisis pembiayaan, hal pertama yang harus diperhatikan adalah kemauan dan kemampuan *customer* untuk memenuhi kebutuhannya. Faktor lainnya adalah perekonomin atau aktivitas pada umumnya (ekonomi makro dan AMDAL). Mengingat

[17] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

risiko tidak kembalinya pembiayaan selalu ada, setiap pembiayaan harus disertai jaminan yang cukup.[18]

Adapun hal-hal yang dapat menjadi indikasi bahkan permasalahan yang nyata dapat terjadi dalam pembiayaan pada tahap ini adalah:[19]

1) Bank kurang peka dalam mempelajari karakter nasabah yang sebenarnya dapat dilihat dari kejujurannya lewat investigasi yang dilakukan oleh *maker,* keadaan lingkungan keluarga calon nasabah, pola hidup, dan hubungan sosial calon nasabah dengan masyarakat disekitarnya. Terkadang bank kurang memperhatikan hal ini bahkan cenderung mengabaikan karena bank harus mencapai target yang ditetapkan, sehingga kualitasnasabah lebih utama daripada kualitasnya. Dapat dimaklumi bahwa mempelajari karakter seseorang dapat dengan mudah berubah jika dihadapkan pada suatu keadaan tertentu. Akan tetapi paling tidak hal ini sebagai upaya preventif yang paling untuk dilakukan.
2) Untuk pembiayaan dengan tujuan produktif (contoh untuk modal usaha) dibutuhkan perhitungan dalam aspek hukumnya, pemasaran, keuangan, manajemen dan Amdal. Padahal ada kemungkinan SDM yang tersedia di bank kurang ahli dalam hal yang demikian. Potensi masalah yang dapat muncul dari aspek-aspek tersebut antara lain adalah ketidak cermatan bank dalam menganalisis:

---

[18] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah,* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm 233-234.
[19] Fatmah, *Kontrak Bisnis Syariah*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Persyaratan kewenangan dalam melaksanakan transaksi pembiayaan dengan baik;

b) Persyaratan izin-izin usaha yang diperlukan dan persyaratan status badan hukum;

c) Kemampuan dan pengalaman nasabah dalam dunia usaha atau bisnis;

d) Kuat lemahnya perencanaan usaha yang dibuat nasabah;

e) Tepat atau tidaknya penetapan lokasi industri sehingga akan memepengaruhi produksi dan pemasaran dari produk yang dihasilkan.

3) Dalam hal menganalisis mengenai agunan, kesalahan yang dapat dilakukan pihak bank antara lain:

a) Kekeliruan dalam menilai agunan (tidak dirasakan pada harga/ nilai yang wajar)

b) Agunan yang diserahkan tidak dapat (mempunyai kelemahan) untuk diikat secara yuridis sempurna

c) Bank tidak peka atau kurang memperhatikan faktor-faktor luar (ekonomi makro) yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi kegiatan usaha calon nasabah yang menjadi sumber pelunasan dari pembiayaan tersebut.

b. Prinsip-prinsip Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan dapat dilakukan dengan berbagai alat analisis yaitu sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Analisis 7P

Menurut Kasmir, *7 of P* terdiri dari:[20]

a) *Personality,* atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah. Dalam menilai kepribadian yang dilakukan bank, hampir sama dengan *character* atau sifat watak nasabah. Hanya saja hal-hal personality lebih di tekankan kepada orangnya, sedangkan dalam character termasuk kepada keluarganya.

b) *Purpose,* atau tujuan pengambilan kredit. Seperti diketahui sebelumnya bahwa tujuan untuk mengambil kredit ada tiga yaitu, untuk usaha produktif, untuk digunakan sendiri (konsumtif), atau perdagangan. Penilaian dari ketiga tujuan ini sedikit berbeda, oleh karena itu jangan sampai pemberian kredit yang dikucurkan oleh bank disalahgunakan oleh nasabah.

c) *Party*, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan. Hal ini dilakukan agar bank lebih fokus untuk menangani kredit tersebut, misalnya kredit untuk usaha kecil, menengah, atau besar. Atau dapat juga dipilah berdasarkan wilayah, misalnya daerah pedesaan, perkotaan atau sektor usaha (peternakan, industri, dll).

[20] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 260-261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) *Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah. Penilaian yang dilakukan untuk menilai cara nasabah untuk membayar kredit, apakah dari penghasilan (gaji)atau dari sumber objek yang dibiayai. Dari penilaian ini akan terlihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.

e) *Prospect,* yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai. Tentunya harapan yang diinginkan adalah memberikan harapan yang baik atau cerah.

f) *Profitability,* artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun nasabah. Jika tidak sebaiknya jangan diberikan.

g) *Protection,* artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai. Perlindungan tidak sebatas jaminan fisik yang diberikan, akan tetapi lebih dari itu yaitu jaminan si pengambil kredit seperti asuransi meninggal dunia dan jaminan perlindungan terhadap jaminan fisik yang diberikan dari kehilangan, kerusakan, atau lainnya.

2) Analisis 3R

Analisis pemberian pembiayaan 3 R, yaitu:[21]

a) Return, yaitu pengembalian dalam bentuk keuntungan atas penggunaan pembiayaan yang diberikan.

[21] Ahmad Sumiyanto, *Menuju Koperasi Modern (Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul maal wat Tamwii dalam format Koperasi),* (Yogyakarta: Debeta, 2008, hlm 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Repayment, yaitu kemampuan dan kesanggupan anggota untuk membayar kembali semua pembiayaan yang diterima.

c) Risk, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi risiko kegagalan.

3) Analisis Aspek pembiayaan 6A

Menurut Sunarto dalam analisis pembiayaan juga terdapat enam aspek yang perlu diperhatikan, antara lain:[22]

a) Aspek Umum

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

(1). Bentuk, nama, dan alamat perusahan

(2). Susunan manajemen

(3). Bidang usaha

(4). Keterangan tentang jumalah pegawai/buruh

(5). Kebangsaan

(6). Koresponden bank

(7). Bagan organisasi

b) Aspek Ekonomi/Komersial

Hal-hal yang harus diperhatikan antar lain:

(1). Pemasaran dan keadaan harga;

(2). Persaingan;

(3). Cara penjualan;

(4). Prediksi permintaan, dan sebagainya.

[22] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007) hlm 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Aspek Teknis

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

(1). Bahan baku dan bahan pendukung yang dibutuhkan;

(2). Tanah dan tempat pabrik;

(3). Bangunan (milik, sewa, umur, harga);

(4). Urutan proses produksi;

(5). Rincian mesin dan peralatan;

(6). Jumlah produksi;

(7). Tersedianya tenaga kerja (keahlian, pendidikan, tingkat upah);

(8). Dan lain-lain seperti *power supply system,* pengadaan air dan sebaginya.

d) Aspek Yuridis

Hal-hal yang harus diperhatikan antara adalah apakah semuanya memenuhi ketentuan hukum yang berlaku, termasuk perizinan usaha.

e) Aspek Kemanfaatan dan Kesempatan Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

(1). Manfaat ekonomi bagi penduduk dan pengaruhnya terhadap struktur perekonomian setempat;

(2). Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3). Apakah termasuk sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah.[23]

f) Aspek Keuangan

Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain:

(1). Neraca dan laporan rugi/laba;

(2). Laporan sumber dan penggunaan modal kerja;

(3). Rencana penerimaan dan pengeluaraan kas (*cash flow);*

(4). Proyeksi laporan keuangan;

(5). Perhitungan kebutuhan pembiayaan;

(6). Rencana angsuran pembiayaan (*repayment schedule).*

4) Prinsip 5C

Dalam mempertimbangkan pemberian pembiayaan kepada *customer* terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, yang dikenal dengan prinsip 5C *yaitu: Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Conditions.* Prinsip *"5-C"* tersebut kadang ditambahkan dengan *"1-C" yaitu Constraint* yaitu sebagai berikut:[24]

a) *Character* (Karakter)

Character ialah keadaan watak atau sifat *customer,* baik dalam kehidupan pribadi maupun lingkungan usaha. Kegunaan dari penelitian terhadap karakter ini adalah mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemampuan *customer* untuk memenuhi kewajibannya *(willingness to pay)* sesuai dengan perjanjian

[23] Ibid, hlm 157.
[24] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*..., hlm. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah ditetapkan. Pemberian pembiayaan harus atas dasar kepercayaan, sedangkan yang mendasari suatu kepercayaan, yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa peminjam mempunyai moral, watak, dan sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Di samping itu, *customer* juga mempunyai rasa tanggung jawab, baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupannya sebagai anggota masyarakat maupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numerik, namun merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk.[25]

Untuk memperoleh gambaran tentang karakter calon *customer* dapat ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:

(1). Meneliti riwayat hidup calon *customer;*

(2). Meneliti reputasi calon *customer* di lingkungan usahanya;

(3). Meminta informasi dari bank lain;

(4). Mencari informasi kepada asosiasi-asosiasi usaha tempat calon *mudharrib* berada;

(5). Mencari informasi apakah calon *customer* suka berjudi;

[25] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*..., hlm 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(6). Mencari informasi apakah calon *customer* memiliki hobi berfoya-foya.

b) *Capacity* (Kapasitas/kemampuan)

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon *mudharib* dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon *mudharib* mampu mengembalikan atau melunasi utang-utangnya *(ability to pay)* secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

Menurut Kasmir, kemampuan ini dapat dilihat dari penghasilan pribadi untuk kredit konsumtif dan melalui usaha yang dibiayai untuk kredit perdagangan atau produktif. Kemampuan ini penting untuk dinilai agar bank tidak mengalami kerugian. Untuk menilai kemampuan nasabah dapat dinilai dari dokumen yang dimiliki, hasil konfirmasi dengan pihak yang memiliki kewenangan surat tertentu (misalnya penghasilan seseorang), hasil wawancara atau melalui perhitungan rasio keuangan.[26]

Sedangkan menurut Sunarto Zulkifli, kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik.

[26] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*..., hlm 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk perseorangan, dapat terindikasi dari referensi atau *curriculum vitae* yang dimiliknya, yang dapat menggambarkan pengalaman bisnis yang bersangkutan.[27]

Pengukuran *capacity* dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut.[28]

(1). Pendekatan historis, yaitu menilai fast performance, apakah menunjukan perkembangan dari waktu ke waktu.

(2). Pendekatan finansial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaanyang mengandalkan keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang memerlukan profesionalitas tinggi, seperti rumah sakit dan biro konsultan.

(3). Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis menilai ada tidaknya kapasitas calon *mudharib* untuk mewakili badan usaha untuk mengadakan perjanjian pembiayaan dengan baik.

(4). Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon *mudharib* mengelola faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/mesin-mesin, administrasi dan keuangan, *industrial relation,* sampai pada kemampuan merebut pasar.

---

[27] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*..., hlm 145.
[28] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*..., hlm. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Capital* (Modal)

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon *mudharib.* Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, semakin tinggi kesungguhan calon *mudharib* menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan. Kemampuan modal sendiri akan menjadi benteng yang kuat agar tidak mudah mendapat goncangan dari luar, misalnya jika terjadi kenaikan suku bunga. Oleh karena itu, komposisi modal sendiri ini perlu ditingkatkan. Penilaian atas besarnya modal sendiri adalah penting mengingat pembiayaan dan bukan untuk membiayai seluruh modal yang diperlukan.[29]

Modal sendiri juga akan menjadi bahan pertimbangan bank, sebagai bukti kesungguhan dan tanggung jawab *mudharib* dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. Dalam praktiknya, kemampuan *capital* ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self financial,* yang jumlahnya harus lebih besar daripada kredit yang diminta bank. Bentuk *self financing* ini tidak selalu harus berupa uang tunai, bisa dalam bentuk barang modal, seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin. Besar kecilnya *capital* ini dapat dilihat dari neraca perusahaan, yaitu

[29] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen *owner equity,* laba yang ditahan, dan lain-lain. Untuk perorangan, dapat dilihat dari daftar kekayaan yang bersangkutan setelah dikurangi utang-utangnya.

d) *Collateral* (Jaminan)

Collateral adalah barang yang diserahkan *mudharib* sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* harus dinilai untuk mengetahui sejauh mana risiko kewajiban *financial mudharib* kepada bank. Penilaian terhadap agunan ini meliputi jenis likasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

Pada hakikatnya, bentuk *collateral* tidak hanya berbentuk kebendaan, tetapi bisa juga tidak berwujud, seperti jaminan pribadi (*brogtocht), letter of guarantee, letter of comport, rekomendasi* dan *avails.*

Penilaian terhadap *collateral* ini dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:[30]

(1). Segi ekonomis, yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan diagunkan;

(2). Segi yuridis, yaitu apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

[30] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*..., hlm 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kasmir, Jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit/pembiayaan yang dibiayai.[31]

Risiko pemberian pembiayaan dapat dikurangi sebagian atau seluruhnya dengan meminta *collateral* yang baik kepada *customer.* Untuk mengurangi resiko pembiayaan sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bank syariah wajib melakukan penilaian terhadap barang agunan yang diserahkan oleh calon nasabah/anggota penerima fasilitas. Oleh karena agunan masih merupakan salah satu unsur yang penting sebagai jaminan kembalinya dana yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah penerima fasilitas, maka agunan tersebut harus mudah dicairkan (*marketable)* dan nilainya seyogianya lebih tinggi daripada jumlah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank.[32]

e) *Condition of Economy* (Kondisi)

Condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang memengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon *mudharib.* Untuk mendapatkan

[31] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*..., hlm 260.
[32] A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm 291.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran mengenai hal tersebut, perlu diadakan penelitian mengenai beberapa hal berikut;[33]

(1). Keadaan *congjuntur;*

(2). Peraturan-peraturan pemerintah;

(3). Situasi, politik dan perekonomian dunia;

(4). Keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran.

Kondisi ekonomi yang perlu disoroti mencakup hal-hal berikut:

(1). Pemasaran kebutuhan;

(2). Daya beli masyarakat;

(3). Luas pasar;

(4). Perubahan mode;

(5). Bentuk persaingan;

(6). Peranan barang substitusi dan lain-lain;

(7). Teknis produksi;

(8). Perkembangan teknologi;

(9). Tersedianya bahan baku

(10). Cara penjualan dengan sistem *cash* atau kredit;

(11). Peraturan pemerintah kemungkinan pengaruhnya terhadap produk yang dihasilkan, misalnya larangan peredaran jenis obat tertentu.

[33] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*..., hlm. 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Constraints*

Constraints adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan di tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.

Dari keenam prinsip di atas, yang paling perlu mendapatkan perhatian *account officer* adalah *character.* Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan kata lain permohonan harus ditolak.

3. Murābaḥah

a. Pengertian *Murābaḥah*

Menurut bahasa, *Murābaḥah* berasal dari kata (Arab) *rabaḥa, yurabbiḥu, murabaḥaṭan,* yang berarti untung atau menguntungkan, seperti ungkapan "*tijaraṭun rabihah, wa bā'u asy-syai murābaḥatan*" artinya perdagangan yang menguntungkan, dan menjual sesuatu barang yang memberi keuntungan. Kata *murābaḥah* juga berasal dari kata *ribḥun atau rubḥun* yang berati tumbuh, berkembang, dan bertambah. [34]

Murābaḥah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad

[34] Fatmah, *Kontrak Bisnis Syariah...*, hlm 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

murābaḥah, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan.[35]

Dalam aplikasi bank syariah, bank merupakan penjual atas objek barang dan nasabah merupakan pembeli. Bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang dari *supplier*, kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang tinggi dibanding dengan harga beli yang dilakukan oleh bank syariah. Pembayaran atas transaksi *murābaḥah* dapat dilakukan dengan cara membayar sekaligus pada saat jatuh tempo atau melakukan pembayaran angsuran selama jangka waktu yang disepakati.[36]

Bank dapat meminta nasabah untuk membayar uang muka atau urbun saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan barang oleh nasabah. Pengertian urbun berbeda dengan uang muka. Karena yang dimaksud dengan urbun adalah sejumlah uang yang diminta oleh bank kepada nasabah sebagai tanda kesungguhan nasabah dalam transaksi *murabāḥah*. Pembayaran urbun dilakukan setelah transaksi *murabāḥah* terjadi. Sedangkan yang dimaksud uang muka adalah sejumlah uang yang diminta oleh bank kepada nasabah dalam pembiayaan sebagai tanda kesungguhan nasabah dalam transaksi murabahah. Pembayaran uang muka dilakukan

[35] Ismail, *Perbankan Syariah*..., hlm 138.
[36] Ibid., 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum transaksi murabahah terjadi, sehingga pihak bank tidak boleh menggunakan karena pada prinsipnya uang muka masih menjadi milik nasabah.[37]

b. Landasan Hukum *Murābaḥah*

1) Al-Qur'an

Ayat-ayat al-Qur'an yang secara umum membolehkan jual beli, diantaranya adalah firman Allah.

وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ

Artinya: *"..dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba".* (QS. Al-Baqarah (2):275).[38]

Ayat ini menunjukan bolehnya melakukan transaksi jual beli dan *murābaḥah* merupakan salah satu bentuk dari jual beli.

Dan firman Allah:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأْكُلُوٓاْ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisaa' (4):29).[39]

---

[37] Burhanuddin S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm 74.
[38] Fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah.
[39] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat ini menjelaskan *murābaḥah* adalah jual beli berdasarkan suka sama suka antara keduah belah pihak yang bertransaksi.

2) Al-Hadits.

أَنَّ النَّبِي صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ فِيْهِنَّ البَرَكَة: البَيْعُ إِلىَ أَجَلٍ, وَالمُقَارَضَة, وَ خَلْطُ البُرّ بِالشَّعِيْرِ لِلْبَيْتِ لاَ لِلْبَيْعِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجه)

"Nabi bersabda, 'Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai , muqaradhah (mudharabah), *dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah dan tidak untuk dijual" (*HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).[40]

3) Ijma'

Umat Islam telah berkonsensus tentang keabsahan jual beli, karena manusia sebagai anggota masyarakat selalu membutuhkan apa yang dihasilkan dan dimiliki oleh orang lain. Oleh karena itu jual beli adalah salah satu jalan untuk mendapatkannya secara sah. Dengan demikian maka mudahlah bagi setiap individu untuk memenuhi kebutuhan. Transaksi ini sudah dipraktekkan di berbagai kurun dan tempat tanpa ada yang mengingkarinya, ini berarti para ulama menyetujuinya.

Dalam kaidah fiqh :

اَلاَصْلُ فِي الْمُعَامَلاَتِ اْلاِبَا حَةُ اِلاَّ اَنْ يَدُلُّ دَلِيْلٌ عَلَي تَحْرِ يْمِهَا

[40] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.*[41]

c. Rukun dan Syarat *Murābaḥah*

Rukun *murābaḥah* adalah sama dengan rukun jual beli pada umumnya, yaitu adanya penjual *(al-bai'),* pembeli (al-musytari'), barang yang dibeli *(al-mabi'),* harga *(al-tsaman),* dan sighat *(ijab-qabul).*[42]

Bagi jumhur ulama, *murābaḥah* adalah salah satu jenis jual beli yang dihalalkan oleh syara. Oleh sebab itu secara umum ia tunduk kepada rukun dan syarat jual beli. Walaupun begitu, terdapat beberapa syarat khusus untuk jual beli *murābaḥah* ini, yaitu:[43]

1) Penjual hendaknya menyatakan biaya modal yang sebenarnya bagi barang yang hendak dijual.
2) Pembeli setuju dengan keuntungan yang ditetapkan oleh penjual sebagai imbalan dari harga perolehan/harga beli barang yang selanjutnya menjadi harga jual barang secara *murābaḥah.*
3) Sekiranya ada ketidakjelasan/ketidakcocokan masalah harga jual barang, maka pihak pembeli boleh membatalkan akad yang telah dijalankan, sehingga bubarlah jual beli secara *murābaḥah.*
4) Barang yang dijual secara *murābaḥah* bukan barang ribawi.

---

[41] Imam Nahe'i, *Mengenal Qawa'id Fiqhiyyah,* (Situbondo: Ibrahimy Press, 2011), 60.
[42] Fatmah, *Kontrak Bisnis Syariah...*, hlm 106.
[43] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara prinsip, jika syarat penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah, penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian, dan penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang tidak dipenuhi, maka pembeli mempunyai pilihan:[44]

1) Melanjutkan pembelian seperti apa adanya,
2) Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual,
3) Membatalkan kontrak.

Jual beli secara *al- murābaḥah* hanya untuk barang atau produk yang telah dikuasai atau dimiliki oleh penjual pada waktu negosiasi dan berkontrak. Bila produk tersebut tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah *murābaḥah* kepada pemesan pembelian (*murābaḥah* KPP). Hal ini dinamakan demikian karena si penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan si pembeli yang memesannya.

[44] Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek,* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian ini antara lain:

1) Penelitian Anisa Erdiana Pradifta, berjudul *Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.* Pupulasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yakni sejumlah 2.180 dengan sampel sebanyak 96 orang dengan menggunakan analisis regresi logistik (logit biner). Hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi Negelkerke R Square sebesar 0,448 menunjukan bahwa karakteristik usaha meliputi pengalaman usaha, omzet usaha, laba usaha, jumlah karyawan dan karakteristik kredit yang terdiri atas jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian, pengalaman meminjam kredit, nilai agunan mempengaruhi tingkat pengambilan kredit sebesar 44,8% sedangkan sisanya yakni sebesar 56,2% dijelaskanoleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.[45]
2) Penelitian Nur Indayati meneliti tentang *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015.* Penelitian dilatar belakangi oleh adanya resiko pengembalian pembiayaan yang harus ditanggung oleh BMT As-Salam

[45] Anisa Erdiana Pradifta, "Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.", (Skripsi—Universitas Negeri Semarang, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kras-Kediri sebagai konsekuensi pemberian pembiayaan *murābaḥah.* Risiko tersebut bisa dikurangi dengan cara penerapan analisis 5C kepada calon anggota pembiayaan.

Data yang digunakan adalah primer yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh anggota pembiayaan *murābaḥah* pada BMT-As-Salam Kras-Kediri dengan jumlah sampel 100 orang. Dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian variabel character berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murābaḥah* dengan nilai koefisien β character sebesar -0,248; variabel capacity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murābaḥah* dengan nilai koefisien β capacity sebesar -0,143; variabel capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murābaḥah* dengan nilai koefisien β capital sebesar 0,213; variabel collateral berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murābaḥah* dengan nilai koefisien β character sebesar 0,390; variabel condition berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murābaḥah* dengan nilai koefisien β condition sebesar 0,183; variabel yang paling berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalahvariabel collateral karena mempunyai nilai Coefficient Beta terbesar yaitu sebesar 0,296.[46]

3) Penelitian Rista Maulita Alifiani yang berjudul *Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya.* Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka digunakan analisis regresi logistik dengan melihat pada tabel Variabel In The Equation sebagai uji parsial dan tabel Omnibus Tests of Model Coefficients sebagai uji simultan. Hasil penelitian nilai signifikansi jumlah tanggungan keluarga yaitu sebesar 0,041 (4,1%), hal ini menunjukan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengambilan pinjaman prosedur. Sedangkan variabel jumlah pinjaman yang nilainya sebesar 0,628 (62,8%) dan jangka waktu pengembalian pinjaman yang nilainya sebesar 0,953 (95,3%) tidak bepengaruh terhadap kelancaran pengembalian pinjaman prosedur.[47]

4) Penelitian Carla Rizka Marantika yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengambalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit*

---

[46] Nur Indayati, "Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015" (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2016).

[47] Rista Maulita Alifiani, "Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya", (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Matode sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan perhitungan Slovin. Didapet 86 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari43 orang mewakili subpopulasi debitur yang lancar dalam mengembalikan kredit dan 43 orang mewakili subpopulasi yang tidak lancar dalam mengembalikan kredit. Pengelolahan data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan regresi logistik. Pada analisis multivariet terhadap keenam variabel independen, ternyata hanya variabel jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro.[48]

5) Diah Ayu Dwi Wulandari dalam Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis yang berjudul *Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang.* Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh positif dan signifikan antara *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di kota Semarang. Populasinya adalah para

[48] Carla Rizka Marantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengambalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)", (Skripsi—Universitas Dipnegoro Semarang, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemproses kredits sebanyak 75 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Kota Semarang. Adapun besarnya pengaruh *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Kota Semarang adalah 88,6%.[49]

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitan Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisa Erdiana Pradifta, (2015), Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.	a. Sama menggunakan regresi logistik b. Sama membahas pengembalian pembiayaan	a. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel bebas Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit,
2	Nur Indayati, (2016), *Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015.*	a. Sama-sama memebahas mengenai kelayakan 5C terhadap pemberian pembiayaan. b. Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy.*	a. Penelitian terdahulu Menggunakan variabel terikat yaitu Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan *Murabahah.* b. Objek berbeda terdahulu objek penelitian nasabah *BMT As-Salam*

[49] Diah Ayu Dwi Wulandari, "Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang", (Jurnal—Universitas Diponegoro Semarang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Penelitian yang sama menggunakan analisis regresi berganda	*Kras-Kediri Tahun* sekarang anggota di KSPPS MBS surabaya. c. Menggunakan Uji Regresi Linear Berganda
3	Rista Maulita Alifiani, (2015) Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya.	Sama-sama membahas mengenai kelancaran pengembalian. Dan metode sama menggunakan analisis regresi logistik	a. Objek penelitian yang berbeda yaitu di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya. b. Variabel independen berbeda
4	Carla Rizka Marantika, (2013) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengambalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)",	a. Sama-sama menjelaskan mengenai kelancaran pembayaran pembiayaan. b. Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik	a. Objek penelitian yang berbeda yaitu di Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo KJKS BINAMA Cabang Ungaran.
5	Diah Ayu Dwi Wulandari, (berjudul Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang	a. Sama-sama membahas mengenai prinsip 5C dan pemberian pembiayaan. b. Sama-sama menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy.*	Objek berbeda di lembaga keuangan konvensional yaitu BPR di Kota Semarang. Menggunakan Uji Regresi Linear Berganda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan dan pembuktian hipotesis yang telah disebutkan, maka digunakan kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

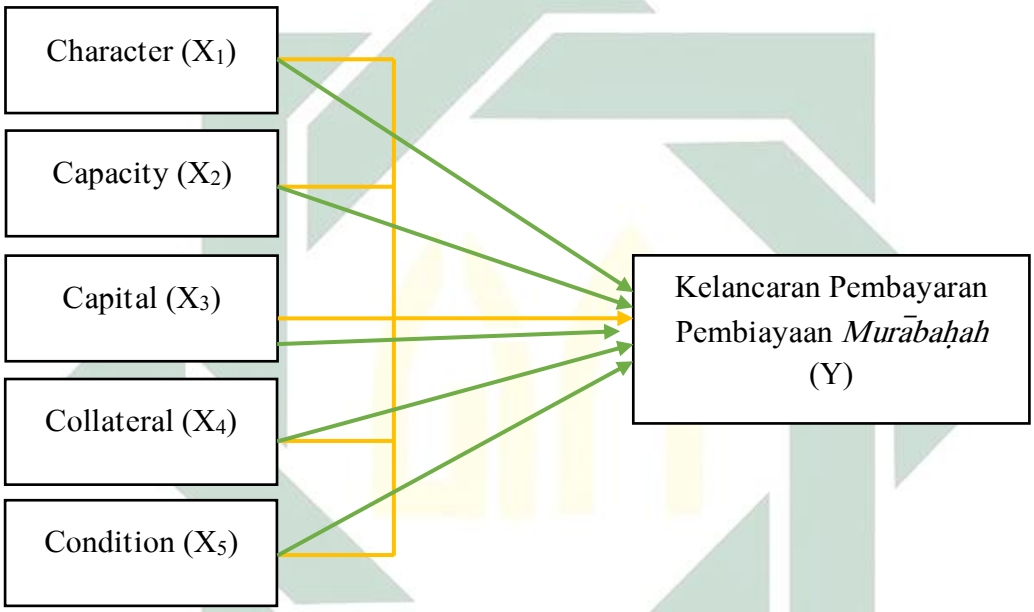

Warna Kuning : Pengaruh secara simultan

Warna Hijau : Pengaruh secara parsial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy)* secara simultan kepada anggota terhadap kelancaraan pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy)* secara parsial kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan lapangan di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur, dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitian, baik tentang tujuan, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodeloginya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).[1]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan lamanya terhitung sejak tanggal 17 Juli sampai 23 November 2017. Bertempat di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera jl. Cipta Menanggal III-A/54F Surabaya.

[1] Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk bisnis; Pendekatan Filosofi dan praktis* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[2] Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota yang melakukan transaksi pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahterah Surabaya yakni berjumlah 231 anggota.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[3] Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *probability sampling* dengan metode simple random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. [4] Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian anggota yang melakukan transaksi pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahterah Surabaya

Jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:[5]

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 80.
[3] Ibid,81.
[4] Ibid, 72.
[5] Muhammad, *Metodelogi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitati*, (Jakarta: Rajawali Press,2008), hlm 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus Slovin: $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$

Di mana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan umumnya tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,10.

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0, 5.

$$n = \frac{231}{1 + (231 \times 5\%^2)}$$

$$n = \frac{231}{1 + (231 \times 0{,}05^2)}$$

$$n = \frac{231}{1 + (231 \times 0{,}0025)}$$

$$n = \frac{231}{1{,}5775} = 146{,}434231$$

n = 146 responden (dibulatkan)

Dari hasil perhitungan penentuan sampel dengan rumus slovin diperoleh sampel minimal 146 responden. Dengan demikian pada penelitian penulis mengambil sampel sebanyak 146 responden anggota yang melakukan pembiayaan murabahah di KSPPS MBS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam penelitian dan merupakan satuan terkecil dari objek penelitian. Menurut Suryasubrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.[6] Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable)* variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/mempengaruhi variabel lain (variabel terikat).[7] Dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas yang digunakan, yaitu *Character* (X_1), *Capacity* (X_2), *Capital* (X_3), *Collateral* (X_4), *Condition* (X_5).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Variabel bebas).[8] Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

---

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm 86.
[7] Syofiyan Siregar, *Metode Penlitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: DKU Print, 2013), hlm 10.
[8] Ibid, hlm 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Character* /Karakter (X_1)

Menurut Kasmir *character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit/pembiayaan benar-benar dapat dipercaya.[9] Sedangkan tujuan karakter dalam penelitian ini ialah sebagai penilaian oleh pihak KSPPS kepada anggota sebelum pelaksanakan pembiayaan *murābaḥah*. Untuk dapat menilai sifat atau watak tersebut, dapat dilihat dari latar belakang anggota baik bersifat pekerjaan maupun bersifat pribadi. Dari penilaian tersebut akan menunjukan karakter yang sebenarnya dari anggota. Anggota koperasi yang memiliki itikad baik akan menjalani kewajibannya sesuai perjanjian awal akad. Adapun indikator mengenai karakter menurut Kasmir ialah:

a. Itikad dan tanggung jawab,
b. Sifat atau watak/gaya hidup dan,
c. Komitmen pembayaran.

2. *Capacity* /Kapasitas (X_2)

Menurut Muhammad *capacity* merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha dan pengembalian pinjaman yang diambil.[10]

---

[9] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm 95.
[10] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 2006), hlm 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota yang akan melakukan pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya akan dilihat terlebih dahulu kemampuannya dalam pengembalian pembiayaan, tujuannya agar pembayaran pembiayaan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar sesuai jangka waktu ditentukan. Jangan sampai anggota koperasi tidak dapat melakukan pengembalian kewajibannya, karena adanya pembiayaan macet dapat mempengaruhi kesehatan keuangan KSPPS. Adapun indikator dari variabel ini adalah:

a. Pendapatan nasabah,
b. Kemampuan dalam membayar angsuran,
c. Kemampuan dalam menyelesaikan pembiayaan tepat waktu.

3. *Capital* /Modal (X_3)

Menurut Dendawijaya *capital* ialah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki, bank akan lebih yakin dalam memutuskan pemberian kredit/pembiayaan. [11] Pihak KSPPS harus meneliti modal anggota terlebih dahulu dari besarnya modal ataupun strukturnya. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan anggota, tidak hanya itu capital juga harus dilihat dari sumber darimana modal yang ada saat ini.

[11] Lukman Dendawijaya, *Mananjemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut indikator dari variabel *capital* ialah :

a. Sumber penghasilan tetap,
b. Memiliki bidang usaha lain sebagai sumber penghasilan,
c. Memiliki tabungan atau simpanan di bank.

4. *Collateral* /Jaminan (X_4)

Menurut Wangsawidjaja, jaminan merupakan pemberian kredit/pembiayaan adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kredit/pembiayaan sesuai dengan yang diperjanjikan. [12] Jaminan yang diberikan anggota ialah baik yang berupa fisik (barang) maupun non fisik (surat berharga). Tujuan jaminan dalam penelitian ini sebagai keyakinan pihak KSPPS dalam keputusan pemberian pembiayaan, karena biasanya setiap pembiayaan akan mengandung resiko kemacetan dalam pelunasan. Untuk mengantisipasi adanya resiko jaminan yang dibebankan harus bernilai melebihi dari jumlah pembiayaan yang diberikan dan bernilai ekonomis. Indikatornya meliputi:

a. Nilai jual barang jaminan yang di agunkan sebanding/melebihi plafond pembiayaan (bila terjadi *one*prestasi, agunan mudah dijual)
b. Jaminan bersifat fisik (Sertifikat/BPKB, Deposito), atau non fisik (kartu jamsostek, SK pegawai, referensi juru bayar, dan lain-lain)
c. Kepemilikan barang jaminan dan keaslian dokumen.

[12] A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Condition* /Kondisi (X_5)

Menurut Trisadini Prasastinah *condition* merupakan kondisi usaha anggota yang dipengaruhi oleh situasi sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini pembiayaan yang diberikan juga harus melihat dari segi kondisi perekonomian, karena dapat berdampak pada prospek usaha anggota. [13] Misal terjadinya gejolak ekonomi di tahun yang lalu, menyebabkan nilai tukar rupiah rendah, dapat mempengaruhi kondisi usaha anggota kedepannya, hal ini menjadi pertimbangan pihak KSPPS dalam memberikan pembiayaan. Indikator dari kondisi adalah:

a. Pengembangan bisnis/ usaha/ investasi,
b. Fluktuasi Perekonomian,
c. Kondisi sosial ekonomi/ problematika keluarga.

6. Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murābaḥah* (Y)

Kelancaran pembayaran terdiri dari dua kata, yakni kelancaran dan pembayaran. Kelancaran merupakan suatu keadaan yang dianggap lancar, sedangkan yang dimaksud dengan pembayaran ialah proses, sebuah perbuatan, cara membayar anggota. Maka indikator kelancaran pembayaran ialah lancar atau tidaknya kemampuan anggota mengembalikan dana yang dipinjam dari KSPPS MBS pada waktu yang ditentukan berdasarkan perjanjian yangtelah disepakati. Ukuran yang digunakan ialah macet/ tidak lancar = 0 dan tidak macet/ lancar = 1.

[13] Trisadini Usanti Prasastinah, "Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah", (Jurnal: Universitas Airlangga Surabaya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas atau kesahian adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara r-hitung *(product moment)* dengan r-tabel.[14] Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid, bila:

1. Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3
2. Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α: n-2), n = Jumlah sampel
3. Nilai Sig. ≤ α, taraf signifikan (α) = 5%

Rumus yang dapat digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

x = Skor variabel (Jawaban responden)

y = Skor total variabel untuk responden n

Uji Reabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

[14] Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian ,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 162-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reliabititas dalam penelitian ini diukur dengan teknik Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.

Teknik Alpha Cronbach dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3 dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterprestasikan perilaku sikap.[15] Misalnya responden memberikan jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Memuaskan (SM) = 5
2. Memuaskan (M) = 4
3. Netral (N) = 3
4. Tidak Memuaskan (TM) = 2
5. Sangat Tidak memuaskan (STM) = 1

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Nilai *cronbach alpha* > 0,6 menunjukan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah *reliabel*. Sebaliknya dibawah nilai *cronbach alpha* < 0,6 menunjukan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak *reliabel*.

[15] Ibid., 173-175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis atau petugas dari pertama yaitu bersumber dari data kuesioner. Data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu anggota yang melakukan pembiayaan murābahah di KSPPS MBS Surabaya dengan mengisi lembar kuesioner.

Sedangkan data sekunder bersumber dari data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen KSPPS MBS Surabaya seperti misalnya; letak geografis, sejarah berdirinya KSPPS MBS Surabaya, dan jumlah anggota yang melakukan pembiayaan murābahah di KSPPS MBS Surabaya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui:

1. Teknik kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia. Kuesioner dibagikan kepada anggota pembiayaan murābahah KSPPS MBS Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.[16] Dokumentasi dilakukan dengan mencatat data, brosur, dan foto pada KSPPS MBS Surabaya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[17] Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer dengan menggunakan paket program SPSS (*Statistical Packeges for Social Science) 20 for Windows.* Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Logistik Biner.

   Regresi logistik adalah suatu metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel respon (Y) yang bersifat *biner* dengan variabel prediktor (X).[18] Regresi logistik biner merupakan salah satu pendekatan model matematis yang digunakan untuk menganalisis hubungan beberapa faktor dengan sebuah variabel yang bersifat dikotomus (biner). Pada regresi logistik jika variabel responnya terdiri dari dua kategori misalnya Y =1 menyatakan hasil yang diperoleh

[16] Muhammad, *Metodelogi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitati*, (Jakarta: Rajawali Press,2008), hlm 150.
[17] Singarimbun, et al, *Metode Penelitian Survei,* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm 263.
[18] D.W. Hosmer dan S. Lemeshow, *Aplied Logistic Regressions*, (USA: John Wiley & Sons, 2000).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sukses" dan Y = 0 menyatakan hasil yang diperoleh "gagal" maka regresi logistik tersebut menggunakan regresi logistik biner.

Kelebihan metode regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lain, yaitu:[19]

a. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model.
b. Variabel bebas dalm regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit, dan dikotomis.
c. Regresi logistik amat bermanfaat digunakan apabila distribusi respon ats variabel terikat diharapkan nolinear dengan satu atau lebih variabel bebas.

Regresi logistik merupakan suatu model analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel prediktor yang berskala metrik (kontinyu) atau kategorik (nominal) terhada variabel respon yang berskala kategorik. Estimasi model tersebut yaitu:[20]

$$L_1 = Ln\left[\frac{p}{1-p}\right] = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \beta X_5$$

Keterangan :

L_1= Variabel respon, dalam hal ini tingkat kelancaran pembayaran (Y : 1 = tidak macet, 0 = macet)

[19] Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi,* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001), hlm 217.
[20] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006), hlm 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a = Konstanta

p = probabilitas

β = Koefisien regresi Logistik

Ln = Log *off-odd*

X_1 = Character

X_2 = Capacity

X_3 = Capital

X_4 = Collateral

X_5 = Condition

2. Uji Hipotesis

a. Uji Serentak

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara bersama-sama (simultan/*overall*) di dalam model, dapat menggunakan Uji Likelihood Ratio. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:[21]

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = ... = \beta p = 0$ (tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tak bebas)

H_1: Minimal ada satu $\beta_j \neq 0$ (ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas)

Untuk j = 1,2.....,p

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$G^2 = -2 \text{ Ln} + \left[\frac{l_0}{l_p}\right]$$

[21] Ibid, 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

L_0 = Maksimum Likelihood dari model (*Reduse Model*) atau model yang terdiri dari konstanta saja

Lp = Maksimum Likelihood dari model penuh (*Full Model*)atau dengan semua variabel bebas.

Statistik G^2 ini mengikuti distribusi Khi-kuadrat dengan derajad bebas p sehingga hipotesis ditolak jika p-value < α (0,05), yang berarti variabel bebas X secara bersama-sama mempengaruhi variabel tak bebas Y.

b. Uji Parsial

Menurut Widarjono, dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding *Chi square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikan (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.[22]

Uji parsial digunakan untuk pengujian individu yang menunjukan apakah suatu variabel bebas signifikan atau layak

[22] Widarjono Agus, *Analisis Statistika Multivariat Terapan,* (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2010) hlm 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk masuk model atau tidak. Dalam regresi logistik untuk uji parsial dapat menggunakan uji signifikansi koefisien yaitu dengan uji wald yang dirumuskan:[23]

$$W = \left(\frac{\beta j}{SE\ (\beta j)}\right)^2$$

Dan hipotesis yang digunakan yaitu:

H0 : $\beta_j = 0$ (koefisien βj tidak signifikan secara statistik)

H1 : $\beta_j \neq 0$ (koefisien βj signifikan secara statistik), j = 1,2.....p

P = jumlah prediktor dalam model

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) secara serentak terhadap variabel dependen (Y) nilai Nagelkerke's R square memiliki interpretasi besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. [24]

[23] Gudono, *Analisis Data Multivariet,* Edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm 193.
[24] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariet dengan Program IBM SPSS 23,* Edisi 1, (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

   a. Latar belakang berdirinya KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera[1]

   Ide dan inisiatif berdirinya Muamalah Berkah Sejahtera bermula dari keprihatinan bersama beberapa jamaah dan pengurus Masjid al-Fajar terhadap kondisi masyarakat Surabaya khususnya masyarakat Cipta Menanggal yang seringkali kesulitan mengakses permodalan guna mengembangkan usahanya sehingga mereka mencari alternatif 'termudah' mengakses permodalan yaitu rentenir (Bank *Thithil*), walaupun pada kenyataan sebenarnya ketika mereka meminta bantuan terhadap rentenir tersebut justru itulah awal dari keterpurukan mereka. Beberapa tokoh digagas guna menindak lanjutin keinginan mulia tersebut.

   Tidak lama berselang sejumlah calon pendiri bersedia mernyetakan dana penggerak dalam bentuk SP (simpanan pokok) sebagai modal awal operasional Muamalah Berkah Sejahtera. Pendirian Lembaga Keuangan Syari'ah ini nampak sejak bulan Februari 2008 ketika rapat-rapat mulai diselenggarakan. Hingga tepat pada tanggal 01 Mei 2008, Muamalah Berkah Sejahtera yang

[1] Subchan Bashori, https://Subchanb.blogspot.co.id/, KSPPS MBS, diakses pada 18 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralamat Jl. Cipta Menanggal IV/23 Surabaya, resmi didirikan dengan mengundang pengawas Dinas Kota Surabaya dan disertai pernyataan sumpah para pengurus dan pengawas.

Dengan seiring berkembangnya waktu MBS pada awal tahun 2013 kantor yang semula di Jl. Cipta Menanggal IV/23, pindah di Jl. Cipta Menanggal III-A/54F Surabaya, dimana letak kantor sekarang lebih nyaman dibandingkan kantor sebelumnya. Pada awalnya KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera ini didirikan dengan mengumpulkan modal dan jumlah anggota minimal sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Perkoperasian. Modal awal yang digunakan sebesar Rp. 20.000.000., namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 173.350.000.,

b. Visi dan Misi[2]

1) Visi KSPPS MBS

"Bertekad menjadi koperasi yang syar'i sebagai sarana bermuamalah masyarakat demi terwujudnya kehidupan yang penuh berkah dan sejahtera dalam ridha Allah".

2) Misi KSPPS MBS

Sedangkan misi yang sedang dikembangkan dalam KSPPS MBS, yaitu:

[2] KSPPS MBS, Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas tahun buku 2015, (Surabaya: KSPSS MBS, 2013), hlm 05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyelenggarakan pelayanan prima kepada Anggota, sesuai dengan jatidiri koperasi;
b) Mengembangkan dan mendorong kehidupan ekonomi syariah;
c) Membudayakan bermuamalah secara syar'i;
d) Menjalankan fungsi sosial khususnya kepada kaum dhuafa.

c. Tujuan KSPPS MBS[3]

KSPPS MBS juga memiliki tujuan utama, yaitu:

1) Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan Usaha mikro, kecil dan menengah, melalui sistem syariah
2) Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah
3) Meningkatkan semangat dan peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah
4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat umat Islam dan membebaskannya dari jeratan rentenir (bank titil).

d. Struktur Organisasi dan Diskripsi Tugas

Berikut adalah struktur organisasi dan diskripsi tugas dari setiap bagian dalam organisasi ini:

[3] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi KSPPS MBS Surabaya

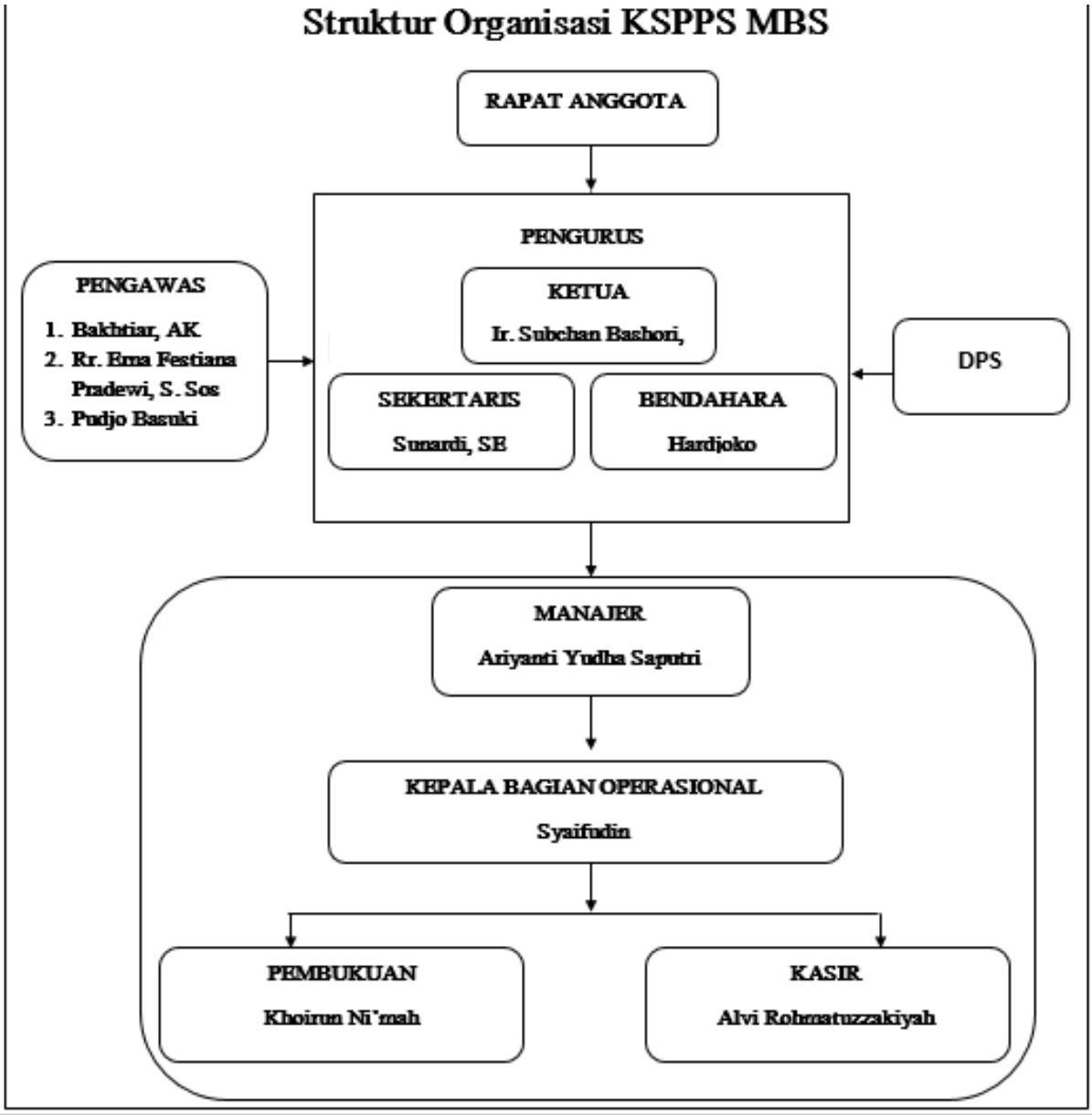

Rapat anggota merupakan susunan organisasi tertinggi di KSPPS Muamalah Berkah Serjahtera. Rapat anggota dapat memutuskan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, menetapkan susunan pengurus, pengawas dan lain-lainnya.[4]

[4] Sunardi, Wawancara 20 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pengurus diangkat dan dipilih oleh anggota melalui mekanisme rapat anggota. Pengurus harus menjalankan amanah dari anggota dan menjalankan program kerja yang telah ditetapkan oleh rapat anggota. Pengurus mempunyai hak mengangkat manajer atau direktur untuk menjalankan operasional KSPPS MBS Surabaya. Pengangkatannya dituangkan melalui kontrak kerja dengan batas waktu tertentu minimal lima tahun.

2) Susunan Pengawas[5]

Pengawas memiliki kedudukan yang sejajar dengan pengurus yang diangkat dan diberhentikan oleh anggota dalam rapat anggota. Fungsi dari pengawas ialah mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Susunan pengawas terdiri dari Pengawas Bidang Manajemen, Pengawas Bidang Keuangan.

5) Tugas Manajer[6]

a) Menjabarkan kebijakan umum KSPPS yang telah dibuat Pengurus dan disetujui Rapat Anggota.

b) Menyusun dan menghasilkan rancangan anggaran KSPPS dan rencana jangka pendek, rencana jangka panjang, serta proyeksi (finansial maupun non finansial) kepada pengurus yang selanjutnya akan dibawa pada rapat anggota.

[5] Sunardi, Wawancara 20 September 2017
[6] Ariyanti Yudha Saputri, Wawancara, 20 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyetujui pembiayaan yang jumlahnya tidak melampaui batas wewenang manajemen.

d) Mengusulkan penambahan, pengangkatan, dan mempromosikan serta pemberhentikan karyawan.

e) Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan pemasukan biaya-biaya harian dan tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.

f) Mengamankan harta kekayaan KSPPS agar terlindungi dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan, dan kerusakan dengan cara mengetahui jumlah dan keberadaan aset yang menjadi tanggung jawabnya, mengatur dan mengawasi penggunaan aset yang ada, memaksimalkan penggunaan aset yang untuk kepentingan kantor, menyimpan aset pada tempat yang telah disediakan, mengupayakan terjaganya liquiditas dengan mengatur manajemen dana seoptimal mungkin hingga tidak terjadi dana rusuh maupun *idle,* mengupayakan strategi khusus dalam menghimpun dana dan penyaluran dana, mengupayakan strategi-strategi baru dan handal dalam menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah, melakukan kontrol terhadap keseluruhan harta KSPPS.

g) Terselenggaranya penilaian kerja karyawan dan pembuatan laporan secara periodik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Meningkatkan pendapatan dan menekan biaya serta mengawasi operasional kantor.

6) Dewan Pengawas Syariah (DPS)[7]

Dewan Pengawas Syariah yaitu dewan yang dipilih oleh KSPPS MBS yang diangkat dan diberhentikan oleh anggota dalam rapat anggota. Beranggotakan orang-orang yang ahli dalam syariah yang mempunyai wewenang yakni; memastikan tata laksana manajemen dan pelayanan sesuai dengan syariah; membantu terlaksananya pendidikan anggota yang dapat meningkatkan kualitas aqidah, syariah, dan akhlak anggota yang harus disesuaikan dengan fatwa yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional.

7) Tugas Kepala Bagian Operasional dan Pemasaran[8]

a) Terselenggaranya pelayanan yang memuaskan *(Service Excellence)* kepada anggota KSPPS MBS.

b) Terevaluasi dan terselesaikannya seluruh permasalahan yang ada dalam operasional KSPPS MBS.

c) Terbitkannya laporan keuangan, laporan perkembangan pembiayaan dan laporan mengenai penghimpunan dana secara lengkap, akurat dan sah baik harian, bulanan maupun sesuai dengan periode yang dibutuhkan.

[7] Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah
[8] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Terasipkannya surat masuk dan keluar serta notulasi rapat manajemen dan rapat operasional.

e) Terselenggaranya seluruh aktivitas rumah tangga KSPPS.

f) Terselenggaranya absensi kehadiran karyawan dan dokumentasi hasil penilaian seluruh karyawan serta pengajuan gaji.

8) Tugas Kasir[9]

a) Mengelola fisik kas dan terjaganya keamanan kas;

b) Terselesaikannya laporan kas harian;

c) Tersedianya laporan arus kas pada akhir bulan untuk keperluan evaluasi;

d) Menerima setoran dan penarikan tabungan.

9) Tugas Pembukuan[10]

a) Pembuatan laporan keuangan;

b) Pengarsipan laporan keuangan dan berkas-berkas yang berkaitan secara langsung dengan keuangan;

c) Menyediakan data-data yang dibutuhkan untuk kebutuhan analisis lembaga;

d) Pengeluaran dan penyimpanan uang dari dan ke brankas.

[9] Ibid,.
[10] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Produk dan Aplikasi Akad

KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera memiliki beberapa produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Produk-produk tersebut dibagi atas dua kelompok, antara lain sebagai berikut:

1) Penghimpunan Dana[11]

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh KSPPS MBS dibagi atas dua bagian, yaitu:

a) Dana Komersial

(1). Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan modal awal yang diserahkan anggota, besar simpanan pokok tersebut sama banyaknya yang wajib dibayarkan awal menjadi anggota dan tidak dapat diambil kembali apabila yang bersangkutan masih menjadi anggota di KSPPS MBS. Simpanan pokok yang berlaku di KSPPS MBS minimal sebesar 20.000,- (dua puluh ribu rupiah). Penyertaan modal dari anggota melalui simpanan pokok menggunakan akad *Mushārakah* tepatnya syirkah mufawadhah yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama dua orang atau lebih, masing-masing memberikan dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Anggota berhak atas hasil usaha yang disebut SHU

[11] Sunardi, Wawancara 22 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dibagikan pada setiap tahunnya berdasarkan kesepakatan dalam (RAT).

(2). Simpanan Wajib

Simpanan wajib yang disetorkan oleh anggota juga masuk sebagai modal KSPPS MBS seperti dengan simpanan pokok dimana jumlah simpanan tidak harus sama dengan dengan anggota lain. Besarnya simpanan minimal sebesar Rp. 5.000,- (lima ribu rupiah) dan penyetorannya dilakukan secara kontinu setiap bulannya. Simpanan ini menggunakan akad *muḍārabah al muthlaqah*. Besarnya simpanan tersebut tidak dapat diambil kembali kecuali anggota keluar dari peranggotaan.

(3). Simpanan Sukarela/ Reguler

Simpanan reguler adalah simpanan anggota yang merupakan bentuk investasi dari anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpan di KSPPS MBS. Simpanan reguler ini dapat diambil sewaktu-waktu oleh anggota yang menyimpan di KSPPS MBS. Simpanan ini menggunakan akad *wadī'ah yaḍ ḍamanah* dimana pihak KSPPS bebas menggunakan dana sesuai dengan syariah untuk disalurkan kepada anggota yang lebih membutuhkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4). Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka adalah simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian pihak yang bersangkutan. Investasi ini dilakukan dengan menggunakan akad *muḍārabah al muthlaqah* atau *muqayadah* artinya anggota menyerahkan sepenuhnya investasi dana tersebut kepada KSPPS untuk dikelola kembali. Investasi dana yang diberikan oleh pihak ketiga akan digunakan sebagai Investasi secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada usaha produktif secara professional. Nisbah bagi hasil antara anggota dan KSPPS disepakati kedua pihak ketika akad pembukaan rekening.

b) Dana Sosial

Dana yang didapatkan oleh KSPPS MBS yang berasal dari produk Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). ZIS dihimpun dari 2,5% gaji pengurus serta karyawan KSPPS MBS. Selain itu dana sosial juga didapatkan dari biaya denda keterlambatan pembayaran angsuran sebesar 5% dari anggota. Penyaluran dana ZIS dapat digunakan untuk pembiayaan Qardhul Hasan dan pemberian bantuan terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan dana tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Penyaluran Dana

Penyaluran dana yang diterapkan oleh KSPPS MBS dibagi atas beberapa bagian, antara lain:

(1). Pembiayaan Akad *Murābaḥah*[12]

KSPPS bertindak sebagai pihak penyedia dana (*Ṣaḥibul Māl*) dalam rangka pembelian barang terkait dengan kegiatan transaksi *murābaḥah* dengan anggota yaitu sebagai pihak pembeli barang. Sebelum mencairkan pembiayaan, pihak KSPPS MBS melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu terhadap permohonan pembiayaan tersebut. Permohonan bisa disetujui atau tidak sesuai dengan keputusan dari pihak KSPPS.

Objek perjanjian pembiayaan *murābaḥah* ini dapat berupa modal usaha maupun barang konsumtif. Hanya saja di KSPPS MBS mempermudah anggotanya dengan memberikan surat kuasa bagi anggota untuk pembelian barang kebutuhannya, sehingga anggota bebas untuk membeli barang yang sesuai keinginan dan tidak bertentangan dengan akad yang telah disepakati. Dalam istilah ekonomi syariah proses ini dinamakan dengan *murābaḥah bil wakalah.*

[12] Subchan Bashori, Wawancara 22 September 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2). Pembiayaan Akad *Ijārah*

Akad KSPPS MBS ini memberikan pembiayaan dana dengan tujuan untuk pemberian pembiayaan jasa. Objek akad ini dapat berupa biaya pendidikan atau biaya kesehatan. Sebelum permohonan dikabulkan pihak KSPPS MBS harus melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu kepada anggota.

Atas pembiayaan ini pihak KSPPS MBS akan mendapatkan ujrah yang telah disepakati bersama saat akad. Ujrah dapat dibayar saat akad namun untuk meringankan beban penerima pembiayaan *ijārah*, pihak KSPPS MBS memberi kebijakan ujrah yang didapatkan dapat diangsur beriringan dengan angsuran pembiayaan.

(3). Pembiayaan akad *Muḍārabah*

Pembiayaan *muḍārabah* merupakan penyediaan modal kerja oleh KSPPS MBS (*ṣaḥibul māl*) untuk anggota yang akan menjalankan suatu usaha. Pembiayaan ini akan memberikan keuntungan kepada pihak KSPPS sebagai penyedia dana dengan pemberian bagi hasil. Bagi hasil akan dibagikan sesuai persentase yang tercantum dalam kesepakatan awal, hal ini dinamakan dengan nisbah. Pihak KSPPS sebagai penyedia dana juga berhak meminta transparansi pengelolaan usaha dengan meminta bukti-bukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai laporan keuangan, dan bukti lainnya untuk melihat perkembangan dari usaha anggota. Bukti tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak pengelola dana.

2. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, jumlah responden adalah 70 responden, yaitu anggota yang pernah melakukan pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Karakteristik responden yang ditampilkan pada hasil penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir, pendapatan per-bulan, tujuan pembiayaan, besarnya pembiayaan, jangka waktu, dan besarnya angsuran per-bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner, berikut ini gambaran umum karakteristik responden:

a. Usia Responden

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Banyaknya Responden	Persentase
21-30	21	14%
31-40	50	34%
41-50	45	31%
51-60	23	16%
> 60	7	5%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 di atas dapat diketahui mengenai usia responden atau anggota pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya yang diambil sebagai sampel, yaitu menunjukan bahwa mayoritas responden yang melakukan pembiayaan *murābaḥah* ialah berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang atau 34%, sedangkan kelompok usia lebih dari 60 tahun menjadi minoritas paling sedikit yaitu sebanyak 7 orang atau 5%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Persentase
Laki-Laki	77	53%
Perempuan	69	47%
Total	146	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 diketahui bahwa responden pembiayaan *murābaḥah* yang dijadikan subjek penelitian, 77 orang atau 53% berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan ada 69 atau 47%. Hasil diatas memberikan informasi bahwa mayoritas anggota pembiayaan *murābaḥah* adalah laki-laki dengan jumlah 77 responden atau 53%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Banyaknya Responden	Persentase
SD/MI	2	1%
SMP/MTs.	7	5%
SMA/Sederajat	69	47%
Diploma	12	8%
Sarjana	52	36%
Lain-lain	4	3%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui tentang tingkat pendidikan terakhir responden anggota pembiayaan *murābaḥah* KSPPS MBS Surabaya, menunjukan bahwa mayoritas responden adalah adalah lulusan SMA/Sederajat yaitu sebanyak 69 orang atau 47%. Sarjana sebanyak 52 atau 36%, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 12 orang atau 8%, tingkat pendidikan SMP 7 orang atau 5% dan SD sebanyak 2 atau 3%. Sisanya lain-lain misalnya tingkat pendidkan S2, S3 yaitu sebanyak 4 orang atau 3%.

d. Pekerjaan

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan	Banyaknya Responden	Persentase
PNS	17	12%
Pegawai Swasta	75	51%
Wiraswasta	42	29%
Pelajar/Mahasiswa	0	0%
Lain-lain	12	8%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden penelitian yang menggunakan pembiayaan *murābaḥah* mayoritas adalah pegawai swasta yaitu berjumlah 75 atau 51%, kemudian pekerja wiraswasta yang berjumlah 42 orang atau 29%, disusul oleh PNS berjumlah 17 orang atau 12%, dan yang paling dominan adalah pekerja lain-lain dengan jumlah 12 atau 8%. Sedangkan tidak ada sama sekali pelajar/mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

e. Pendapatan Per-bulan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Banyaknya Responden	Persentase
Rp500.000	3	2%
Rp 500.000-Rp 1.000.000	4	3%
Rp 1.000.000-Rp 2.000.000	74	51%
Rp 2.000.000-Rp 4.000.000	57	39%
> Rp 4.000.000	8	5%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa diketahui untuk pendapatan responden yang paling banyak adalah Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000,- dengan jumlah 74 atau 51%, kemudian disusul dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000,- berjumlah 57 atau 39%. Selanjutnya pendapatan lebih dari Rp 4.000.000,- yaitu berjumlah 8 atau 5% dan Rp. 500.000 – Rp. 1000.000,- 4 orang atau 3% terakhir pendapatan Rp. 500.000,- menjadi pendapat paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimum bagi responden pembiayaan *murābaḥah* yaitu hanya 2 orang atau 2%.

f. Besarnya Pembiayaan

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Besarnya Pembiayaan

Besarnya Pembiayaan	Banyaknya Responden	Persentase
Rp. 500.000 - Rp. 2.000.000,-	12	8%
Rp. 2.500.000 - Rp. 4.000.000,-	20	14%
Rp. 4.500.000 - Rp. 6.000.000,-	40	27%
Rp. 7.000.000 - Rp. 9.000.000,-	26	18%
Rp. 10.000.000 - Rp. 15.000.000,-	30	21%
Rp. 17.500.000 - Rp. 20.000.000,-	5	3%
Rp. 25.000.000 - Rp. 30.000.000,-	7	5%
> Rp. 30.000.000	6	4%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 menunjukan bahwa mayoritas responden melakukan pembiayaan *murābaḥah* dengan harga perolehan sebesar Rp. 4.500.000 – Rp. 6.000.000,- berjumlah 40 orang atau 27% sedangkan harga perolehan yang maling minimum adalah sebesar Rp. 17.500.000 – Rp. 20.000.000 dan yaitu hanya berjumlah 5 orang dengan persentase 3%.

g. Jangka Waktu Pembiayaan

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Jangka Waktu

Jangka Waktu	Banyaknya Responden	Persentase
6 bulan	8	5%
10 bulan	17	12%
12 bulan	34	23%
15 bulan	14	10%
18 bulan	16	11%
20 bulan	2	1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24 bulan	33	23%
36 bulan	21	14%
48 bulan	1	1%
Total	**146**	**100%**

Sumber: Data Primer, diolah 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 dapat diperoleh informasi, bahwa responden lebih didominasi melakukan pembiayaan dengan jangka waktu 12 bulan yaitu berjumlah 19 orang atau 27%, selanjutnya dengan jangka waktu 24 bulan yaitu 10 orang dengan persentase 14%, dan yang paling minimum yaitu jangka waktu pembiayaan 20 bulan dan 48 bulan masing-masing berjumlah 1 orang dengan persentase 2% yang sama.

B. Tanggapan Responden atas Instrumen Penelitian

Di bawah ini adalah hasil dari jawaban responden yang dinyatakan dengan angka dalam tabel kerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *Character* (X_1)

Tabel 4.8
Didtribusi Jawaban Responden Untuk Variabel *Character* (X_1)

No.		Jawaban Responden					Total	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
1	Item 1	0	1	31	58	56	146	4,16
		0%	1%	21,2%	39,7%	38,4%	100%	
2	Item 2	1	3	39	65	38	146	3,93
		7%	2,1%	26,7%	44,5%	26%	100%	
3	Item 3	0	4	28	71	43	146	4,05
		0%	2,7%	19,2%	48,6%	29,5%	100%	
4	Item 4	0	1	30	75	40	146	4,05
		0%	7%	20,5%	51,4%	27,4%	100%	
5	Item 5	0	0	31	69	46	146	4,10
		0%	0%	21,2%	47,3%	31,5%	100%	

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa enam pernyataan dari responden mengenai variabel *character* (X_1). Nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 1 dengan nilai mean sebesar 4,16 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden atau anggota mempunyai itikad yang baik dalam melakukan pembayaran pembiayaan, didasari dengan tanggung jawab dalam pelunasan.

2. Variabel *Capacity* (X_2)

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Capacity* (X_2)

No		Jawaban Responden					Total	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
1	Item 1	1	4	37	73	31	146	3,88
		7%	2,7%	25,3%	50%	21%	100%	
2	Item 2	0	6	41	78	21	146	3,78
		0%	4,1%	28,1%	53,4%	14%	100%	
3	Item 3	0	7	42	71	26	146	3,79
		0%	4,8%	28,8%	48,6%	18%	100%	
4	Item 4	0	2	38	69	37	146	3,97
		0%	1,4%	26%	47,3%	25,3%	100%	

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan dari responden mengenai variabel *capacity* (X_2). Nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 4 dengan nilai mean sebesar 3,97 yang menyatakan bahwa responden atau anggota dalam mengangsur pembiayaan, yaitu menyisihkan sebagian dari penghasilan yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel *Capital* (X_3)

Tabel 4.10
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Capital* (X_3)

No		Jawaban Responden					Total	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
1	Item 1	2	13	44	63	24	146	3,64
		1,4%	9%	30%	43%	16,4%	100%	
2	Item 2	3	6	44	67	26	146	3,73
		2 %	4%	30%	46%	18%	100%	
3	Item 3	0	5	31	76	34	146	3,95
		0%	3,4%	21%	52%	23%	100%	
4	Item 4	1	4	28	74	39	146	4
		7%	2,7%	19%	51%	27%	100%	

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa dari empat pernyataan dari responden mengenai variabel *capital* (X_3). Nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 4 dengan nilai mean sebesar 4,0 yang menyatakan bahwa responden atau anggota dalam jangka panjang masih memiliki tabungan dan simpanan dibank/ lembaga keuangan lainnya.

4. Variabel *Collateral* (X_4)

Tabel 4.11
Distribusi Jawaban Ressponden untuk Variabel *Collateral* (X_4)

No		Jawaban Responden					Total	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
1	Item 1	2	8	30	70	36	146	3,89
		0%	5,5%	20%	50%	25%	100%	
2	Item 2	2	6	27	74	37	146	3,95
		1,4%	4%	19%	50%	25%	100%	
3	Item 3	1	9	30	71	35	146	3,89
		0%	7%	9%	53%	31%	100%	
4	Item 4	1	3	3	40	23	146	3,96
		1%	6%	20,5%	49%	24%	100%	
5	Item 5	0	2	6	42	20	146	3,92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		0%	3%	8%	60%	29%	100%	

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan dari responden mengenai variabel *collateral* (X_4). Nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 4 dengan nilai mean sebesar 3,96 yang menyatakan bahwa Jaminan responden atau anggota pembiayaan *murābaḥah* memiliki surat kepemilikan pribadi (bukan keluarga)

5. Variabel *Condition* (X_5)

Tabel 4.12
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Condition* (X_5)

No		Jawaban Responden					Total	Mean
		STS	TS	R	S	SS		
1	Item 1	5	16	44	52	29	146	3,58
		3%	11%	30%	36%	20%	100%	
2	Item 2	5	14	23	61	43	146	3,84
		3%	10%	16%	49%	30%	100%	
3	Item 3	7	9	23	64	43	146	3,87
		5%	6%	16%	44%	30%	100%	

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa dari tiga pernyataan dari responden mengenai variabel *condition* (X_5). Nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan nomor 3 dengan nilai mean sebesar 4,04 yang menyatakan bahwa pekerjaan/usaha responden didukung oleh peraturan yang berlaku, misalnya peraturan pemerintah dan peraturan daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Hasil uji validitas dapat diketahui dengan adanya ketentuan sebagai berikut:

a. Nilai r hitung > nilai r tabel maka dinyatakan valid.

b. Nilai r hitung < nilai r tabel maka dinyatakan tidak valid.

c. Diketahui Nilai r tabel dengan N=146; pada signifikasi 5% maka df = 146– 2 = 144 maka nilai dari r tabel adalah 0,1625.

Berikut ini dapat disajikan hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas

NO	Butir Dalam Kuesioner	Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
Character				
1	X1.1	0,499	0,1625	Valid
2	X1.2	0,489		Valid
3	X1.3	0,504		Valid
4	X1.4	0,502		Valid
5	X1.5	0,616		Valid
Capacity				
6	X2.1	0,620	0,1625	Valid
7	X2.2	0,517		Valid
8	X2.3	0,591		Valid
9	X2.4	0,539		Valid
Capital				
10	X3.1	0,519	0,1625	Valid
11	X3.2	0,628		Valid
12	X3.3	0,360		Valid
13	X3.4	0,601		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Collateral				
14	X4.1	0,484	0,1625	Valid
15	X4.2	0,487		Valid
16	X4.3	0,611		Valid
17	X4.4	0,593		Valid
18	X4.5	0,600		Valid
Condition				
19	X5.1	0,608	0,1625	Valid
20	X5.2	0,609		Valid
21	X5.3	0,609		Valid

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang diajukan memiliki nilai diatas r tabel 0,1625. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan valid dan dapat dilanjutkan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Nilai cronbach alpha > 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur suatu variabel tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, nilai cronbach alpha < 0,6 menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur variabel tidak reliabel. Berikut disajikan nilai cronbach alpha untuk keenam variabel penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliablitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Character	0,678	0,6	Reliabel
Capacity	0,695		Reliabel
Capital	0,629		Reliabel
Collateral	0,705		Reliabel
Condition	0,700		Reliabel

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, masing-masing variabel memiliki nilai *Chonbach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan semua variabel X dan Y reliabel. Sehingga kuesioner dapat di gunakan dalam penelitian ini

D. Teknik Analisis Data

1. Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel dummy yang hanya punya dua alternatif yaitu macet dan tidak macet, dimana dalam penelitian ini dikategorikan jika responden tidak macet maka akan diberi nilai 1 dan jika macet akan diberi nilai 0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Regresi Logistik

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Murabahah		
			Macet	Tidak Macet	Percentage Correct
Step 1	Kelancaran pembayaran pembiayaan murabahah	Macet	3	17	15,0
		Tidak Macet	1	125	99,2
	Overall Percentage				87,7

a. The cut value is ,500
Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Dari tabel diatas, menurut prediksi 146 anggota pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya yang memiliki kategori macet sebesar (3 + 17) = 20 orang. Responden yang benar-benar mengalami macet ialah sebanyak 3 orang, dan sebanyak 17 orang yang mengalami macet namun sebenarnya tidak macet. Kemudian jumlah sampel yang mengalami tidak macet sebanyak (1 +125) = 126 orang. Responden yang benar-benar mengalami tidak macet sebanyak 125 orang dan hanya 1 orang yang mengalami tidak macet namun sebenarnya macet. Sehingga ketepatan prediksi dalam penelitian ini menunjukkan sebesar 87,7% diperoleh dari nilai *Overall Percentage.*

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji data empiris, cocok atau sesuai dengan model regresi (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model dapat dikatakan *fit).* Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.[13]

Tabel 4.16
Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,553	8	,804

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel 4.16 hasil pengujian diperoleh Chi Square sebesar 4,553 dengan nilai signifikan sebesar 0, 804 maka dari hasil tersebut nilai signifikan lebih besar daripada taraf signifikan sebesar 0,05 yang berarti model regresi logistik dinyatakan dapat diterima dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dapat dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial. Pengujian secara individual atau parsial dalam penelitian ini dilakukan

[13] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hlm 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Uji *Wald.* Sedangkan pengujian secara simultan atau serentak dilakukan dengan menggunakan Uji *Overal Model* Fit/Omnibus.

a. Uji Simultan

Uji ini berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Tabel 4.17
Uji *Omnimbus Tests of Model Coefficients*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20,048	5	,001
	Block	20,048	5	,001
	Model	20,048	5	,001

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai G yaitu sebesar 20,048 dengan X_{tabel} 11,070 hal ini berarti G $>$ X_{tabel} hal ini berarti 20,048 $> 11{,}070$ dan uji p-value adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ (5%) Sehingga menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen (kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*) maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji Parsial

Uji *Wald* merupakan pengujian regresi logistik yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dari variabel independen yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* secara parsial atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individual dengan variabel dependen yaitu kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* berdasarkan hasil statistik diperoleh kesimpulan berupa tabel dibawah ini:

Tabel 4.18
Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	Character	,391	,161	5,915	1	,015	1,478
	Capacity	,136	,163	,700	1	,403	1,146
	Capital	,344	,177	3,775	1	,052	1,410
	Collateral	,139	,112	1,528	1	,216	1,149
	Condition	,083	,140	,354	1	,552	1,087
	Constant	-16,637	4,817	11,926	1	,001	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition.

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel independen mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. Kriteria pengujian ini adalah jika nilai p-value uji *Wald* (sig) < α = 0,05 artinya variabel dependen mempunyai pengaruh parsial yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Sehingga dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Hasil analisis uji *Wald* adalah sebagai berikut:

1) Variabel *character* diperoleh nilai p-value uji *Wald* (sig) < α = 0,05 yaitu 0,015 < 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_1) diterima.
2) Variabel *capacity* diperoleh nilai p-value uji *Wald* (sig) > α = 0,05 yaitu 0,403 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel *capacity* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_2) ditolak.

3) Variabel *capital* diperoleh nilai p-value uji *Wald* (sig) > α = 0,05 yaitu 0,052 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_3) ditolak.

4) Variabel *collateral* diperoleh nilai p-value uji *Wald* (sig) > α = 0,05 yaitu 0,216 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_4) ditolak.

5) Variabel *condition* diperoleh nilai p-value uji *Wald* (sig) > α = 0,05 yaitu 0,552 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *conditio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_5) ditolak.

c. ODDS RATIO

Besarnya pengaruh ditunjukan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga ODDS RATIO (OR). Berdasarkan tabel 4.18 variabel *character* dengan OR sebesar 1,478 maka *character* memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* sebanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1,478 kali lipat dibandingkan variabel independen yang lain. Pada variabel *character* menghasilkan nilai B = Logaritma Natural dari 1, 478 = 0,391. Nilai B menunjukan angka yang positif, maka variabel *character* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

Variabel *capacity* dengan OR sebesar 1,146 maka *capacity* memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* sebanyak 1,146 kali lipat dibandingkan variabel independen yang lain. Pada variabel *character* menghasilkan nilai B = Logaritma Natural dari 1, 146 = 0,136 Nilai B menunjukan angka yang positif, maka variabel *capacity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

Variabel *capital* dengan OR sebesar 1,410 maka *capital* memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* sebanyak 1,410 kali lipat dibandingkan variabel independen yang lain. Pada variabel *character* menghasilkan nilai B = Logaritma Natural dari 1, 478 = 0,344. Nilai B menunjukan angka yang positif, maka variabel *capital* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

Variabel *collateral* dengan OR sebesar 1,149 maka *collateral* memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* sebanyak 1,149 kali lipat dibandingkan variabel independen yang lain. Pada variabel *collateral* menghasilkan nilai B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= Logaritma Natural dari 1,149 = 0,139. Nilai B menunjukan angka yang positif, maka variabel *character* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

Variabel *condition* dengan OR sebesar 1,087 maka *condition* memiliki pengaruh terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* sebanyak 1,087 kali lipat dibandingkan variabel independen yang lain. Pada variabel *condition* menghasilkan nilai B = Logaritma Natural dari 1,087 = 0,83. Nilai B menunjukan angka yang positif, maka variabel *character* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

d. Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan nilai-nilai B pada perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut:

Ln P/1-P = -16,637 + 0,391 (X_1) + 0,136 (X_2)+ 0,344 (X_3) + 0,139 (X_4) + 0,083 (X_5)

Probabilitas atau *Predicted* = (exp (-16,637 + (0,391 x 1) +(0,136 x 1) + (0,344 x 1) + (0,139 x 1) + (0, 083 x 1))) / (1 + exp (-16, 637 + (0,391 x 1) +(0,136 x 1) + (0,344 x 1) + (0,139 x 1) + (0, 083 x 1)))

Probabilitas atau *Predicted* = (exp (-16,637 + (0,391) + (0,136) + (0,344) + (0,139) + (0,083))) / (1 + exp (-16,637 + (0,391) + (0,136) + (0,344) + (0,139) + (0,083)))

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Probabilitas atau *Predicted* = 1,77552E-07 / 1,000000178 = 1,77552E-07

Dari persamaan diatas dapat dijelakan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar -16,637 menyatakan bahwa jika tidak ada pengaruh dari variabel bebas yaitu *character, capacity, capital, collateral, condition* maka kelancara pembayaran pembiayaan *murābaḥah* menurun sebesar 16, 637. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanpa adanya variabel bebas maka kemungkinan kelancaran pembayaran anggota menurun.
2) Koefisien regresi logistik *character* (X_1) sebesar 0,391 menunjukan jika variabel dependen lain nilainya tetap dan *character* mengalami kenaikan satu satuan, maka kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* (Y) mengalami peningkatan 0,391. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *character* dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*. Semakin besar character semakin tinggi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.
3) Koefisien regresi logistik *capacity* (X_2) sebesar 0,136 menunjukan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capacity* mengalami kenaikan satu satuan, maka kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* (Y) mengalami peningkatan 0,136. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *capacity* dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*. Semakin besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

capacity semakin tinggi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

4) Koefisien regresi logistik *capital* (X_3) sebesar 0,344 menunjukan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *capital* mengalami kenaikan satu satuan, maka kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* (Y) mengalami peningkatan 0,344. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *capital* dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*. Semakin besar capital semakin tinggi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

5) Koefisien regresi logistik *collateral* (X_4) sebesar 0,139 menunjukan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *collateral* mengalami kenaikan satu satuan, maka kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* (Y) mengalami peningkatan 0,139. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *collateral* dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*. Semakin besar collateral semakin tinggi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

6) Koefisien regresi logistik *condition* (X_5) sebesar 0,089 menunjukan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *condition* mengalami kenaikan satu satuan, maka kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* (Y) mengalami peningkatan 0,089. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *condition* dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*. Semakin besar character tinggi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ganda (R2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu *character* (X_1), *capacity* (X_2), *capital* (X_3), *collateral* (X_4), *condition* (X_5) yang diteliti terhadap variasi variabel terikat (kelancaran pembayaran). Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96,592[a]	,128	,233

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olahan SPSS v. 20. 2018

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai nagelkerker 0,233 yang berarti bahwa variabel dependen sebesar 23,3% sedangkan sisanya 76,7% dijelaskan oleh variabel independen yang ada diluar model penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara simultan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan hasil bahwa variabel bebas yakni (*Character, capacity, capital, collateral dan condition*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah*, diketahui bahwa nilai G yaitu sebesar 20,048 dengan Xtabel 11,070 hal ini berarti G > Xtabel hal ini berarti 20,048 > 11,070 dan uji p-value adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) Sehingga menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen (kelancaran pembayaran pembiayaan murābaḥah) maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Analisa pembiayaaan merupakan tahap preventif yang paling penting dan dilaksanakan dengan profesional dapat berperan sebagai saringan pertama usaha lembaga keuangan dalam menangkal bahaya pembiayaan bermasalah. Kelayakan pembiayaan merupakan hal yang terpenting di dalam pengambilan keputusan pembiayaan karena sangat menentukan kualitas pembiayaan dan kelancaran pembiayaan anggota pembiayaan. Untuk memastikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal yang telah diberikan tersebut aman, lancar dan menguntungkan, maka sebelum modal dicairkan terlebih dahulu diadakan analisis pembiayaan.

Melalui hasil analisis dapat diketahui apakah usaha anggota tersebut layak (*feasible*) dalam arti bisnis yang dibiayai diyakini dapat menjadi sumber pengembalian dari pembiayaan yang diberikan, jumlah pembiayaan sesuai kebutuhan, baik dari sisi jumlah maupun penggunaanya serta tepat struktur pembiayaannya, sehingga mengamankan risiko dan menguntungkan bagi lembaga keuangan syariah dan anggota. Pemberian pembiayaan tanpa dianalisis akan mengakibatkan kesalahan berkelanjutan, anggota dapat dengan mudah memberikan data-data palsu kepada lembaga keuangan sehingga pembiayaan layak diberikan, namun dari sini justru awal dari adanya masalah, pembiayaan yang disalurkan akan sulit untuk ditagihn kembali. Dalam menganalisa pembiayaan harus diperhatikan kemauan dan kemampuan anggota dalam memenuhi kewajibannya serta terpenuhinya aspek ketentuan syariah.

Masalah pembiayaan sering dihadapi koperasi yang memiliki jumlah piutang besar. Hal tersebut karena tidak tepatnya waktu dan jumlah dalam proses pembayaran angsuran. Banyak terjadi kasus terhambatnya pengembalian program pembiayaan seperti penunggakkan bahkan kemacetan pembayaran angsuran program pembiayaan yang kebanyakan dilakukan oleh anggota. Adanya analisis pembiayaan yang diberikan bertujuan agar anggota, jangan sampai melakukan hal yang merugikan tersebut dan tetap tertib dan lancar dalam pembayaran pembiayaan yang diberikan oleh anggota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam mengantisipasi adanya kegagalan atau ketidakmampuan anggota dalam mengembalikan jumlah pinjaman, untuk itu perlu dianalisis kelayakan pembiayaan. Anggota juga dapat memanfaatkan dana tersebut untuk investasi maupun dan modal kerja, sehingga terjadilah hubungan mutualisme antarara koperasi dan anggota. Prinsip analisis pembiayaan sekurang-kurangnya harus mencakup penilaian tentang *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* yang lebih dikenal dengan 5C.[1]

B. Pengaruh *character, capacity, capital, collateral, condition* kepada anggota secara parsial terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya.

Pengaruh secara parsial yaitu pengaruh dari masing-masing variabel bebas 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) yang secara individu mempengaruhi variabel terikat kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.* Dari hasil uji statistik diperoleh tingkat pengaruh yang berbeda-beda maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *character* kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

   Hasil penelitian menunjukan nilai p-value uji Wald (sig) < α = 0,05 yaitu 0,015 < 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel character

[1] Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah,* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005) hlm 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_0) ditolak (H_1) diterima.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalang lingkup keluarga masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat keputusan yang ia buat.

Dalam sebuah pemberian pembiayaan faktor *character* mempunyai kaitan yang paling utama. Berbicara mengenai *character* seseorang sangatlah subyektif, penilaian sebuah *character* tidak bisa dinilai hanya dengan melihat, diperlukan pemahaman khusus. Alasannya *character* ini berhubungan dengan psikologis seorang anggota, dibutuhkan orang yang ahli dalam penilaian karakter. Sunaryo menyatakan bahwa analisa ini merupakan analisa kualitatif yang tidak dapat dideteksi secara numerik, namun merupakan pintu gerbang utama proses persetujuan pembiayaan. Kesalahan dalam menilai karakter nasabah dapat berakibat fatal pada kemungkinan pembiayaan terhadap orang yang beritikad buruk.[2]

[2] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah,* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007) hlm 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sunardi, *character* itu hanya bisa dinilai dari cara anggota memberikan keterangan, apakah dalam menjawab pertanyaan jawaban yang diberikan sesuai dengan keterangan data-data yang dilampirkan. Kemudian intonasi bahasa dalam menjawab pertanyaan, ini merupakan salah satu penilaian dari *character* dan perilaku anggota tersebut.[3]

Karakter yang mampu menggerakkan produktivitas seorang pengusaha yakni memiliki etos kerja. Etos kerja berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti sikap, kepribadian, watak dan karakter serta keyakinan atas sesuatu. Tidak dapat dipungkiri *character* sangatlah berperan penting dalam kelancaran pembayaran pembiayaan. Dengan adanya *character* yang baik, maka kemauan dan kemampuan membayar oleh anggota dapat menolong eksistensi dari lembaga keuangan itu sendiri. Semakin tinggi *character* dari seorang anggota dalam melakukan pembiayaan *murābaḥah* semakin tinggi pula kelancaran pembayaran angsuran yang akan diterima.

Menurut Ika Kusumaningtyas, beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan adalah karakteristik personal, karakteristik usaha, karakteristik kredit dan jaminan. Karakteristik personal merupakan sifat dalam diri debitur atau nasabah. Hal ini terkait dengan dengan kemauan dan kesungguhan membayar angsuran pembiayaan (*willingness to pay)* yang tentunya sangat berpengaruh terhadap integritas dalam memenuhi kewajiban pembayaran

[3] Sunardi, Wawancara 24 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pemanfaatan pemberian pembiayaan dengan benar. Karakteristik usaha ini dapat dilihat antara lain dari kondisi usaha, pendapatan/omzet usaha yang dapat mencerminkan tingkat pendapatan usaha. Selain faktor tersebut masih terdapat satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan yaitu jaminan.[4]

Hasil penelitian menunjukan bahwa *character* bersigninifikan terhadap kelancaran pembayaran. Hal ini dinyatakan dalam hasil kuesioner dengan mean tertinggi yakni 4,16 pada item nomor satu menyatakan bahwa sebagian besar responden atau anggota mempunyai itikad yang baik dalam melakukan pembayaran pembiayaan, didasari dengan tanggung jawab dalam pelunasan. Dari pernyataan diatas menunjukan adanya *kemauan* yang baik dan tanggung jawab dari responden terhadap kewajiban pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS surabaya. Sehingga resiko pembiayaan macet dapat dihindari.

2. Pengaruh *capacity* kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Hasil penelitian Variabel capacity diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) $> \alpha = 0,05$ yaitu $0,403 > 0,05$ maka hal ini menunjukan bahwa variabel capacity berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_0) diterima (H_2) ditolak.

[4] Ika Kusumaningtyas, "Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016", (Jurnal multiplier – Vol . I No. 2 Mei 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh variabel *capacity* terhadap pemberian pembiayaan *murābaḥah* dinyatakan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Penilaian *capacity* memiliki tujuan utama yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan kelancaran membayar dari pemohon. Pemohon akan diberi pertanyaan mengenai pendapatan (gaji), karena dari sini pengurus akan mengetahui seberapa mampu pemohon dalam membayar kewajibannya. Semakin banyak sumber penghasilan seseorang maka semakin besar kemampuannya untuk membayar kewajibannya. Pengurus KSPPS MBS akan membantu dengan memberi saran kepada pemohon dalam keputusan menetukan pengambilan jangka waktu angsuran yang tepat.

Menurut Sunarto Zulkifli, kapasitas calon nasabah sangat penting diketahui untuk memahami kemampuan seseorang untuk berbisnis karena watak yang baik saja tidak menjamin seseorang mampu menjalankan bisnis dengan baik. Untuk perseorangan, dapat terindikasi dari referensi atau *curriculum vitae* yang dimiliknya, yang dapat menggambarkan pengalaman bisnis yang bersangkutan.[5] Untuk pembiayaan produktif biasanya penilaian *capacity* dilihat dari segi bagaimana pemohon mengelola manajemen bisnisnya. Kemudian dinilai dari segi finansialnya antara lain dari laporan keuangan selama minimal 2 periode terakhir.

[5] Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah...,* hlm 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan anggota dalam mengembalikan pembiayaan juga dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial dari anggota itu sendiri, yang sering disebut dengan teori perilaku keuangan *(Behavioral Finance).* Perilaku keuangan *(Behavioral Finance)* ini mempelajari bagaimana manusia menyikapi dan bereaksi atas informasi yang ada dalam upaya mengambil keputusan yang dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan risiko yang melekat di dalamnya, termasuk unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi.[6]

Beberapa riset terdahulu mengenai tingkat pengembalian usaha pada perbankan dan lembaga keuangan telah dilakukan, di antaranya adalah studi Arinta menunjukan bahwa faktor omzet usaha dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kemampuan debitur membayar pembiayaan. Sedangkan faktor jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, jangka waktu pengembalian dan jumlah pinjaman tidak berpengaruh terhadap kemampuan debitur membayar pembiayaan pada BPR Jatim Cabang Probolinggo.

Namun keadaan dilapangan menyatakan hal berbeda, bahwasannya *capacity* mempunyai hubungan positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya namun dalam penelitian ini tidak bersignifikan. Pada tabel 4.15 regresi logistik menunjukan bahwa

[6] Dwi Yanti Arinta, "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)", (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya, Malang, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 146 responden hanya 126 responden yang tidak macet dalam melakukan pembayaran pembiayaan *murābaḥah,* sisanya 20 responden kategori macet. Padahal apabila kita melihat dari karakteristik responden, 75 orang tingkat pekerjaannya ialah sebagai Pegawai Swasta dan pendapatan responden paling dominan ialah Rp. 1000.000,- hingga Rp. 4000.000,- yang tergolong mampu. Dari sini dapat disimpulkan bahwa, responden yang mempunyai kemampuan dalam pembayaran belum tentu menjamin bahwa responden tersebut mempunyai kemauan dalam membayar. Hal ini yang menjadi faktor utama dalam tumbuhnya pembiayaan- pembiayaan macet.

3. Pengaruh *capital* kepada anggota terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Pengaruh *capital* terhadap pembiayaan *murābaḥah* berpengaruh positif dan tidak signifikan sebab diketahui Variabel capital diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) $\bar{>}$ $\alpha = 0{,}05$ yaitu $0{,}052 > 0{,}05$ maka hal ini menunjukan bahwa variabel capital berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_0) diterima (H_2) ditolak.

Menurut Riyanto, ada dua macam modal yaitu yang berasal dari dalam dan atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing. Yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambilan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian, peserta atau pemilik (modal, saham, modal peserta, dll). Dan yang dimaksud modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali.[7]

Penilain *capital* lebih mengarah kepada jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh anggota sebagai pemohon pembiayaan *murābaḥah.* Modal sendiri dimaksudkan disini adalah permodalan awal usaha yang dimiliki oleh anggota pembiayaan sebagai pendukung pengajuan pembiayaan, karena pihak KSPPS MBS tidak akan membiayai usaha anggota 100%. Sehingga semakin besar modal sendiri dari anggota, maka semakin tinggi kesungguhan anggota dalam menjalankan usahanya dan pembayaran angsuran yang diterima akan lancar. Yang dimaksud dengan modal sendiri disini tidak selalu berupa uang tunai, bisa dalam bentuk modal seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin.

Menurut pendapat Gitosudarmo dan Basri bahwa dengan modal usaha yang lebih dari cukup diharapkan dapat mengurangi resiko dan dapat menaikkan penghasilan atau laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan tersedianya modal usaha yang cukup maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil usaha yang tinggi. [8]

Namun keadaan dilapangan menyatakan hal berbeda, bahwasannya *capital* memiliki keterkaitan yang sebaliknya dengan kelancaran

[7] Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.* (Yogyakarta: BPFE, 2001)
[8] Gitosudarmo Indriyo dan Basri, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: BPFE, 2002)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Dari hasil kuesioner menunjukan bahwa nilai mean tertinggi ialah 4.0 dengan item nomor empat menyatakan menyatakan bahwa responden atau anggota dalam jangka panjang masih memiliki tabungan dan simpanan dibank/ lembaga keuangan lainnya. Ini menjelaskan bahwa kebanyakan responden mempunyai simpanan tabungan sebagai modal sendiri, sehingga mereka beranggapan akan melakukan angsuran secara tepat waktu dan lancar dalam pembayaran pembiayaan *murābaḥah.* Kemudian dalam hal ini responden juga akan menanggung resiko apabila terjadinya pembiayaan macet, otomatis modal sendiri yang ia berikan juga akan menanggung akibat.

4. Pengaruh *collateral* kepada anggota terhadap kelancaram pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Hasil penelitian menunjukan *collaterall* berpengaruh positif variabel collateral diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) > α = 0,05 yaitu 0,216 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *collateral* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan H_0 ditolak H_1 diterima.

Collateral adalah barang yang diserahkan anggota kepada pihak KSPPS sebagai agunan dalam proses permohonan pembiayaan *murābaḥah* yang digunakan sebagai pegangan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Setiap KSPPS pasti tidak menginginkan apabila pada akhirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggotanya tidak dapat membayar kewajibannya, sehingga antisipasi resiko pun dilakukan. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh pihak KSPPS MBS harus tegas dalam meminta jaminan yang diberikan dan lebih selektif dalam melakukan penilaian.

Sebelum melakukan permohonan pembiayaan diberikan, anggota akan menyerahkan agunan yang digunakan sebagai jaminan ke pihak KSPPS MBS. Agunan yang diberikan oleh anggota KSPPS MBS ialah berupa BPKB motor atau mobil, Sertifikat tanah, Sertifikat Hak Guna Bangunan, hingga ijazah sekolah anggota.

Menurut Kasmir jaminan ini digunakan sebagai alternatif terakhir bagi bank untuk berjaga-jaga kalau terjadi kemacetan terhadap kredit/pembiayaan yang dibiayai. Demikian bisa terjadi, apabila anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya dan dikala strategi penyelamatan *recheduling* tidak berhasil, selanjutnya adanya persetujuan anggota untuk menjual agunan maka secara otomatis pihak KSPPS MBS akan melakukan eksekusi dengan menjual agunan yang diikat sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. [9]

Salah satu unsur yang penting dari prinsip 5C adalah adanya *collateral.* Keberadaaan *collateral* sangat penting dalam pembiayaan karena dana yang dipergunakan oleh KSPPS MBS dalam rangka penyaluran dana adalah anggota penyimpan/anggota investor, sehingga keberadaan *collateral* adalah untuk menjamin pelunasan pembiayan jika

[9] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pembiayaan bermasalah. Lembaga keuangan dalam memberikan pembiayaan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan lembaga itu sendiri dan kepentingan anggotanya yang telah mempercayakan dananya. Selain itu juga adanya keharusan bagi setiap lembaga keuangan syariah untuk terus menjaga kesehatannya dan memelihara amanah masyarakat padanya.

Namun keadaan dilapangan menyatakan hal berbeda, bahwasannya *collateral* memiliki keterkaitan yang sebaliknya dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Macet tidaknya kelancaran pembayaran pembiayaan tidak dipengaruhi oleh adanya *collateral.* Karena dalam prakteknya terdapat beberapa lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan tanpa adanya jaminan. KSPPS MBS juga terdapat pembiayaan yang dilakukan tanpa menggunakan jaminan yang disebut dengan sistem tanggung renteng. Sistem tanggung renteng di KSPPS MBS adalah sistem yang dibuat koperasi sebagai alternatif bagi anggota kelompok yang ingin, melakukan pembiayaan akan tetapi tidak memiliki agunan sebagai jaminannya. Anggota harus memiliki kelompok yang terdiri dari 5-15 orang, apabila salah satu anggota macet dalam pembayaran pembiayaa maka anggota yang lain akan ikut berkonstribusi membantu dalam pelunasan pembiayaan. Hal ini menunjukan bahwa faktor *collateral* tidak bersignifikan terhadap kelancaran pembayaran, bisa jadi responden dalam penelitian ini dominan anggota dari kelompok tanggung renteng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengaruh *condition* kepada anggota terhadap kelancaran pembayaranpembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Pengaruh *condition* terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* diketahui Variabel condition diperoleh nilai p-value uji Wald (sig) > α = 0,05 yaitu 0,552 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel condition berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan Ho diterima Hi ditolak . Variabel *condition* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*

Hasil Penelitian ini tentunya bertentangan dengan penelitian Nur Indawati 2016, yang menyatakan bahwa secara parsial *Condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah* pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi skor *condition* semakin meningkat tingkat pengembalian angsuran pembiayaan *murabahah.*[10]

Condition of economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon anggota.[11] Dalam sebelum mengajukan pembiayaan anggota harus pandai

[10] Nur Indayati, "Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015" (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2016).
[11] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah...,* hlm. 238

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memiliki kepekaan mempertimbangkan jenis usaha dengan melihat keadaan perekonomiannya. Belum lagi kondisi lingkungan (politik, sosial, ekonomi dan budaya), memiliki hubungan yang erat kaitannya terhadap proses pengembangan usaha. Situasi tersebut apabila tidak stabil akan mengakibatkan keadaan perekonomian anggota menurun, sehingga dapat memiliki dampak yang besar terhadap usaha yang sedang dijalani anggota. Adanya dampak perubahan kondisi lingkungan tersebut, mengharuskan pihak KSPPS untuk mencari solusi apabila situasi kondisi kurang menguntungkan itu terjadi. Maka dari itu sebelum terjadinya resiko, penilaian *condition* harus benar-benar diperhatikan untuk menentukan kelayakan anggota dalam pemberian pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya.

Namun keadaan dilapangan menyatakan hal berbeda, bahwasannya *condition* memiliki keterkaitan yang sebaliknya dengan kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Pada dasarnya memang setiap lembaga keuangan mempunyai kebijakan dalam analisis pembiayaan. Dalam penilaian aspek *condition,* bisa jadi pihak KSPPS MBS tidak mempunyai kriteria yang tinggi dalam penilaian *condition*. Karena sebagian besar anggota melakukan pembiayaan *murābaḥah* digunakan sebagai modal usaha atau tambahan modal untuk usaha skala kecil dan menengah, bukan dalam skala perusahaan besar. Sehingga penilaian *condition* dalam pemberian pembiayaan *murābaḥah* di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KSPPS MBS dilakukan tidak terlalu ketat dan memberatkan anggota pembiayaan *murābaḥah.* Anggota akan lolos seleksi dengan mudah tanpa dalam penilaian *condition*. Akibatnya anggota akan sulit dalam menilai pemasaran usahanya, adanya keberadaan pesaing dengan bentuk usaha yang sama, sehingga membuat usaha anggota tidak berkembang dan anggota tidak mendapatkan keuntungan atas usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yang berjudul Pengaruh Kelayakan 5C Kepada Anggota Terhadap Kelancaran Pembayaran Pembiayaan *Murābaḥah* di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara bersama-sama *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.* Diketahui bahwa nilai G yaitu sebesar 20,048 dengan Xtabel 11,070 hal ini berarti G>Xtabel hal ini berarti 20,048 > 11,070 dan uji p-value adalah sebesar 0,001 lebih kecil daripada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) Sehingga menunjukan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen (kelancaran pembayaran pembiayaan murābaḥah) maka dapat diambil keputusan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Hasil pengujian secara parsial dalam penelitian ini menyatakan :
   a. *character* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Hal ini diperoleh dari nilai p-value uji *Wald* (sig) lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada α = 0,05 yaitu 0,015 < 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap kelancara.

b. Secara parsial *capacity* memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Hal ini diperoleh dari nilai p-value uji *Wald* (sig) lebih besar daripada α = 0,05 yaitu 0,403 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *capacity* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_2) ditolak.

c. Secara parsial *capital* memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Variabel *capital* dinyatakan dengan nilai p-value uji *Wald* (sig) lebih besar daripada = 0,05 yaitu 0,052 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_3) ditolak.

d. Secara parsial *collateral* memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Variabel *collateral* dinyatakan dengan nilai p-value uji *Wald* (sig) lebih besar dibandingkan α = 0,05 yaitu 0,216 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *collateral* berpengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_4) ditolak.

e. Secara parsial *condition* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah* di KSPPS MBS Surabaya. Variabel *condition* dinyatakan dengan nilai p-value uji *Wald* (sig) > α = 0,05 yaitu 0,552 > 0,05 maka hal ini menunjukan bahwa variabel *conditio* berpengaruh tidak signifikan terhadap kelancaran pembayaran (Y) dengan demikian dinyatakan (H_5) ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penilitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan

   Bagi KSPPS MBS Surabaya hendaknya dapat lebih tegas dan selektif dalam pemberian pembiayaan *murābaḥah* dengan lebih mempertimbangkan penilaian prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) secara profesional sehingga dapat meminimalisir adanya pembiayaan macet. Selanjutnya pihak KSPPS MBS diharapkan berupaya terus menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada anggota, dan sering melakukan penagihan rutin terhadap anggota yang jatuh tempo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama mengenai pengaruh 5C terhadap kelancaran pembayaran pembiayaaan untuk lebih menguraikan faktor apa saja yang ada dalam *character, capacity, capital, collateral dan cndition.* Sehingga akan kontribusi dari variabel bebas bernilai besar dengan variabel terikat.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini mengungkap pengaruh mekanisme 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) terhadap pemberian pembiayaan *murābaḥah,* sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kelancaran pembayaran pembiayaan *murābaḥah.*
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan kuesioner yaitu pernyataan yang kurang berfariatif dan terlalu sempit sehingga terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukan keadaan sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Widarjono. *Analisis Statistika Multivariat Terapan.* Yogyakarta:UPP STIM YKPN. 2010

Alifiani, Rista Maulita. "Pengaruh Karakteristik Debitur Terhadap Kelancaran Pengembalian Pinjaman Prosedur Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bahagia Jaya Kecamatan Gubeng Surabaya". (Skripsi—UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015).

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek.* Jakarta: Gema Insani. 2001.

Arinta, Dwi Yanti. "Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo)". (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. Universitas Brawijaya. Malang. 2014)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan.* Jakarta: Maghfiroh Pustaka. 2006.

Dendawijaya, Lukman. *Mananjemen Perbankan.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.

Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah.* Jakarta: Sinar Grafika. 2012.

Fatmah. *Kontrak Bisnis Syariah.* Surabaya: UIN SA Press. 2014.

Fatwa DSN NO: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,* Semarang: Badan Penerbit Undip. 2006.

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2009.

Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.

Gudono. *Analisis Data Multivariet.* Edisi 2. Yogyakarta: BPFE. 2012.

Ilyas, Rahmat. "Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah". *Jurnal Penelitian STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung,* Vol 9, No. 1, (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indayati, Nur. "Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015". (Skripsi—IAIN Tulungagung, 2016).

Indriyo Gitosudarmo, dan Basri. *Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: BPFE. 2002.

Ismail. *Perbankan Syariah.* Jakarta: Prenada Media Group. 2011.

Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari teori Menuju Aplikasi.* Jakarta: Kencana.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana. 2010.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012.

KSPPS MBS. *Laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas tahun buku 2015.* Surabaya: KSPSS MBS. 2013.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: UPP-AMP YKPN. 2001.

Kusumaningtyas, Ika. "Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016". (Jurnal multiplier – Vol . I No. 2 Mei 2017)

Lailah, Nur dkk. *Lembaga Keuangan Islam Non Bank.* Surabaya: IAIN SA Press. 2013.

Lemeshow, S. Dan Hosmer D.W. *Aplied Logistic Regressions.* USA: John Wiley & Sons. 2000.

Marantika, Carla Rizka. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Pengambalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus Pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawangsari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)". (Skripsi—Universitas Dipnegoro Semarang. 2013).

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah.* Yogyakarta: UPP AMPYKPN. 2006.

Muhammad. *Metodelogi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitati.* Jakarta: Rajawali Press. 2008.

Nahe'i, Imam. *Mengenal Qawa'id Fiqhiyyah.* Situbondo: Ibrahimy Press. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 tentang Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah oleh Koperasi.

Pradifta, Anisa Erdiana. "Pengaruh Karakteristik Usaha dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga.". (Skripsi—Universitas Negeri Semarang. 2015).

Riyanto, Bambang. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE, 2001.

Ridwan, Muhammad. *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT).* Yogyakarta: UII Press. 2004.

S, Burhanuddin. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.

Santoso Tri, Ruddy. *Kredit Usaha Perbankan.* Yogyakarta: ANDI. 1996.

Singarimbun dkk. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta: LP3ES. 1989.

Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Siregar, Syofiyan. *Metode Penlitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* . Jakarta: DKU Print. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfa Beta. 2012.

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk bisnis; Pendekatan Filosofi dan praktis.* Jakarta: Indeks. 2009.

Sumiyanto, Ahmad. *Menuju Koperasi Modern (Panduan untuk Pemilik, Pengelola dan Pemerhati Baitul maal wat Tamwii dalam format Koperasi).* Yogyakarta: Debeta. 2008.

Standar Operasional Prosedur Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usman, Rachmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia Implementasi dan Aspek Hukum.* Bandung: Citra Aditya Bakkti. 2009.

Usanti Prasastinah, Trisadini. "Pengelolaan Risiko Pembiayaan di Bank Syariah". (Jurnal—Universitas Airlangga Surabaya).

Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Wulandari, Diah Ayu Dwi. "Pengaruh Five "C"s Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit pada BPR di Kota Semarang". (Jurnal—Universitas Diponegoro Semarang).

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah.* Jakarta: Zikrul Hakim. 2007.

Bashori, Subchan. *KSPPS MBS.* https://Subchanb.blogspot.co.id/. 2011. (diakses pada tanggal 18 September 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id